



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN JUMLAH ANAK
DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN
(KTD) PADA WANITA PERNAH KAWIN USIA 15-49 TAHUN
DI INDONESIA
(Analisa Data SDKI 2007)**

SKRIPSI

YULIA DHANTI SYAFITRI

0906618702

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA REGULER KESEHATAN MASYARAKAT
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN JUMLAH ANAK
DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN
(KTD) PADA WANITA PERNAH KAWIN USIA 15-49 TAHUN
DI INDONESIA
(Analisa Data SDKI 2007)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Kesehatan
Masyarakat**

Yulia Dhanti Syafitri

0906618702

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI SARJANA REGULER KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN BIOSTATISTIK DAN KEPENDUDUKAN
DEPOK
JULI 2012**

ii

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Yulia Dhanti Syafitri

NPM : 0906618702

Mahasiswa program : Sarjana Kesehatan Masyarakat

Tahun Akademik : 2009

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

HUBUNGAN JUMLAH ANAK DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA WANITA PERNAH KAWIN USIA 15-49 TAHUN DI INDONESIA (ANALISA DATA SDKI 2007)

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Depok, Juli 2012

METERAI
TEMPEL
KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIC OF INDONESIA
F58B9ABF135697000
ENAM RIBU RUPIAH
6000



(YULIA DHANTI SYAFITRI)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang saya kutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Yulia Dhanti Syafitri

NPM : 0906618702

Tanda Tangan : 

Tanggal : Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Yulia Dhanti Syafitri
NPM : 0906618702
Program Studi : SI Ekstensi Kesehatan Masyarakat 2009
Peminatan Biostatistik
Judul Skripsi : Hubungan Jumlah Anak dengan Kejadian
Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Wanita
Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun di Indonesia
(Analisa Data SDKI 2007)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Sarjana Reguler Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : DR. Dr. Toha Muhaimin, MSc

Penguji 1 : DR. Besral, SKM, MSi

Penguji 2 : Tin Afifah, SKM, MKM

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : Juli 2012

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Dengan mengucapkan syukur yang sedalam-dalamnya, *Alhamdulillah* saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas izin, kehendak dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Jurusan Kesehatan Masyarakat peminatan Biostatistik pada Fakultas Kesehatan Masyarakat. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pimpinan Fakultas kesehatan masyarakat beserta staf dan Ketua Departemen Biostatistik dan Kependudukan, ibu DR. drg. Indang Trihandini dan seluruh dosen khususnya dosen departemen biostatistik yang telah banyak memberikan bimbingan, pengetahuan, dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.
2. Bapak DR. dr. Toha Muhaimin, M.Sc., selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan bantuan selama saya menempuh pendidikan.
3. Bapak DR. Besral, SKM. M.Sc., selaku dosen yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan bimbingan, pengetahuan, kemudahan selama saya menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh sahabat dan teman-teman baik ekstensi 2009 dan reguler peminatan biostatistik; bu Eni, pak Malonda, Bu Yuni, Ella, mba Dian, mba Santi, mba Ulya, mba Ida, k Cita, mba Lis, mba Erna, dll untuk bantuan, dukungan, nasihat dan kebersamaan kita selama perkuliahan, kalian adalah sahabat-sahabat terbaikku.
5. Reza Setiaji, terimakasih banyak untuk doa dan dukungannya.

Dengan rasa haru, saya persembahkan skripsi ini untuk mama dan papa tercinta, terimakasih untuk segala doa, kasih sayang, perhatian, kesabaran, serta pengorbanan yang telah diberikan dan tidak akan bisa 'mba' balas. Untuk adikku tersayang Duwi Sanofata terimakasih banyak atas doa dan dukungannya, semoga ade cepat menyusul.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga mendapat rahmat dan karunia dari Allah SWT atas semua kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak dengan segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

Depok, Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Dhnati Syafitri

NPM : 0906618702

Program Studi : SI Ekstensi Kesehatan Masyarakat 2009

Departemen : Biostatistik dan Kependudukan

Peminatan Biostatistik

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Jumlah Anak dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Wanita Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun di Indonesia (Analisa Data Sdki 2007)

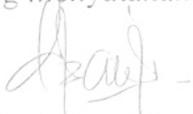
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia /format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : Juli 2012

Yang menyatakan



(Yulia Dhanti Syafitri)

(Yulia Dhanti Syafitri)

ABSTRAK

Nama : Yulia Dhanti Syafitri
Program Studi : S1 Ekstensi Kesehatan Masyarakat
 peminatan Biostatistik
Judul : Hubungan Jumlah Anak dengan Kejadian
 Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Wanita Pernah Kawin
 Usia 15-49 Tahun di Indonesia (Analisa Data SDKI 2007)

Kehamilan tidak diinginkan menjadi penyebab utama kejadian abortus tidak aman di Indonesia. Kehamilan yang tidak diinginkan tidak hanya memiliki dampak buruk pada wanita yang mengalami tetapi juga pada hasil konsepsi atau janin yang dikandung. Dampak yang dihasilkan dapat berupa kematian, lahir cacat dan masalah kesehatan lainnya.

Penelitian ini menggunakan desain studi *cross-sectional* dengan data sekunder yang berasal dari Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) 2007. Jumlah sampel yang diteliti adalah 1.971 wanita pernah menikah usia 15-49 tahun dan sedang hamil saat wawancara. Hasil penelitian ini menemukan 19,4% kehamilan tidak diinginkan, paling banyak terjadi pada kelompok wanita yang memiliki anak lebih dari tiga orang, berusia lebih dari 35 tahun, berada pada kelompok sosial ekonomi kuintil 2, memiliki pengetahuan yang baik mengenai alat kontrasepsi, memiliki akses ke pelayanan kesehatan dan menikah pertama kali pada usia kurang dari 20 tahun. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara jumlah anak dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan (nilai- $p < 0,05$), dimana $p = 0,05$), dimana wanita yang memiliki anak satu sampai tiga orang memiliki risiko 4,6 kali lebih tinggi untuk mengalami kejadian kehamilan tidak diinginkan dibandingkan dengan wanita yang belum memiliki anak, sedangkan risiko wanita yang memiliki anak lebih dari tiga orang 26 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang belum memiliki anak. Faktor-faktor lain (umur, status sosial ekonomi, dan akses ke pelayanan kesehatan) berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan (nilai- $p < 0,05$). Jumlah anak berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan dipengaruhi oleh interaksi dengan sosial ekonomi dan variabel perancu lainnya.

Kata kunci : Kehamilan tidak diinginkan , jumlah anak, SDKI

ABSTRACT

Name : Yulia Dhanti Syafitri
Study Programme : Scholar of Public Health (Bachelor Degree)
Title : Correlation between Number of Living Children and Incidence of Unwanted Pregnancy among Women Ever Married Aged 15-49 in Indonesia

Unwanted pregnancy is a major cause of unsafe abortion in Indonesia. Unwanted pregnancy not only have a devastating effect on women who suffered but also the products of conception or the fetus. The resulting impact can be a death, birth defects and other health problems.

This study uses a cross-sectional study design with secondary data drawn from Indonesia Demographic and Health Survey (SDKI) 2007. The number of samples studied was 1.971 women ever married, aged 15-49 years and currently pregnant at the time of survey. The results of this study found that 19,4% currently pregnant women reported that their current pregnancy was unintended. The prevalence of unintended pregnancy was highest among women who were older than 35, number of living children more than 3, those living below the federal poverty line, had access to health services, had higher level of knowledge about family planning methods and age at first marriage before 20. There is a significant association between maternal number of living children with unintended pregnancies ($p < 0,05$), women who had 1-3 children has 4,6 time higher risk compared to those women who has not having children, furthermore those women who had more than 3 children has 26,2 time higher risk compared to those who has not. Other factors such as, age of women, age at first marriage, wealth index and access to health services are related to incidence of unwanted pregnancy (p -value $< 0,05$). Relation between number of living children and unwanted pregnancy affected by the interaction with wealth index.

Key words: Unwanted pregnancy, number of living children, SDKI

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Yulia Dhanti Syafitri

Alamat : Festive Garden AP1 no. 5 Grand Wisata. Bekasi,
17510

Tempat, Tanggal lahir : Medan, 17 Juni 1987

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan

1. TK Harapan I Medan Tahun 1991-1993
2. SD Harapan I Medan Tahun 1993-1999
3. SLTPN 1 Lhokseumawe Tahun 1999-2000
4. SLTPN 10 Bekasi Tahun 2000-2002
5. SMAN 1 Bekasi Tahun 2002-2005
6. Akademi Kebidanan Cipto Tahun 2005-2008
Mangunkusumo Poltekkes Depkes
Jakarta III
7. S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2009-
Universitas Indonesia

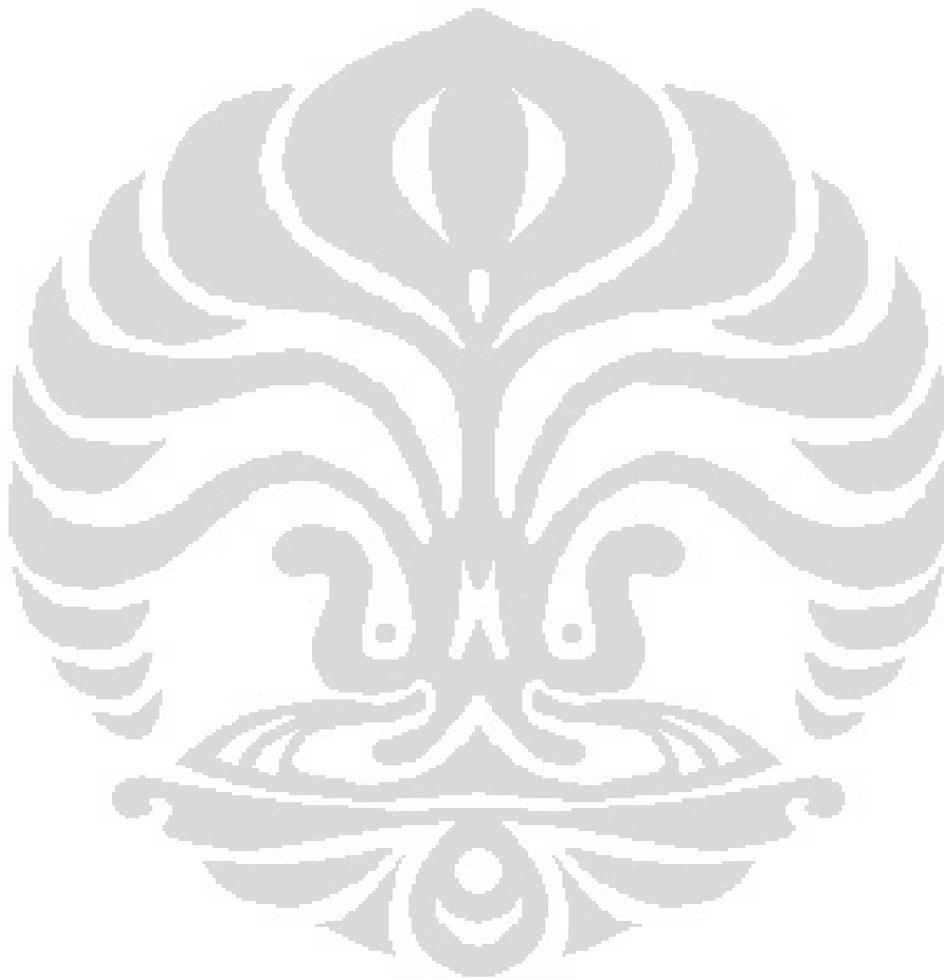
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RIWAYAT HIDUP PENULIS	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.4.1 Tujuan Umum	3
1.4.2 Tujuan Khusus	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Bagi Kemenkes	4
1.5.2 Bagi Pelayanan Kesehatan	4
1.5.3 Bagi Masyarakat	4
1.5.4 Bagi Peneliti	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kehamilan Tidak Diinginkan.....	6
2.1.1 Alasan Kehamilan Tidak Diinginkan.....	6
2.1.2 Penyebab Kehamilan Tidak Diinginkan	8
2.1.3 Akibat yang Ditimbulkan oleh Kehamilan Tidak Diinginkan	8
2.2 Beberapa Faktor yang Berkontribusi terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan	9
2.2.1 Jumlah Anak	13
2.2.2 Umur Ibu	14
2.2.3 Sosial Ekonomi	15
2.2.4 Pengetahuan KB.....	15
2.2.5 Akses ke Pelayanan Kesehatan	16
2.2.6 Umur Menikah Pertama	16

BAB III. KERANGKA TEORI, KONSEP, HIPOTESIS DAN DEFINISI OPERASIONAL	17
3.1 Kerangka Teori	17
3.2 Kerangka Konsep	18
3.3 Hipotesis	19
3.4 Definisi Operasional	20
BAB IV. METODOLOGI PENELITIAN	22
4.1 Desain Penelitian	22
4.2 Sumber Data Penelitian	22
4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
4.4 Populasi dan Sampel Penelitian	23
4.4.1 Populasi	23
4.4.2 Sampel	23
4.5 Pengumpulan Data	25
4.6 Pengolahan Data	25
4.7 Analisa Data	25
BAB V. HASIL PENELITIAN	27
5.1 Gambaran Geografis dan Demografis Indonesia	27
5.2 Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia	28
5.3 Gambaran Karakteristik Individu di Indonesia	28
5.4 Hubungan Jumlah Anak dan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan	30
5.5 Pemodelan Multivariat	33
5.5.1 Pemilihan Kandidat Variabel Multivariat	34
5.5.2 Model	34
5.5.3 Uji Confounding	36
5.5.4 Penentuan Model Akhir	37
BAB VI. PEMBAHASAN	40
6.1 Keterbatasan Penelitian	40
6.1.1 Keterbatasan Variabel	40
6.1.2 Keterbatasan Kontrol Kualita Data	40
6.2 Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan	40
6.3 Hubungan Jumlah Anak dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan	41
6.4 Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan	42
6.4.1 Hubungan Umur dengan Kehamilan Tidak Diinginkan	42
6.4.2 Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kehamilan Tidak Diinginkan	42
6.4.3 Hubungan Akses ke Pelayanan Kesehatan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan	43
6.4.4 Hubungan Pengetahuan KB dengan Kehamilan Tidak Diinginkan	44
6.4.5 Hubungan Umur Menikah Pertama dengan Kehamilan Tidak Diinginkan	44

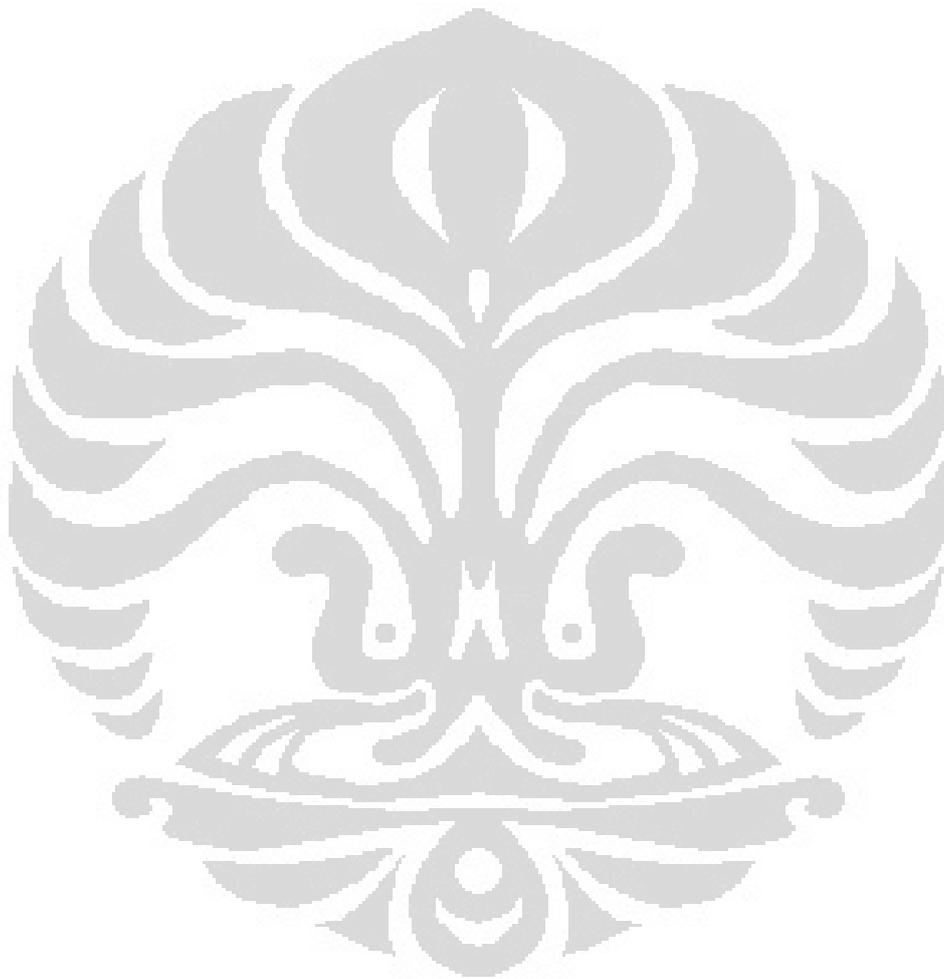
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	46
7.1 Kesimpulan	46
7.2 Saran	46

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Teori	17
Gambar 3.2 Kerangka Konsep	18



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Definisi Operasional	20
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan.....	28
Tabel 5.2 Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak dan Karakteristik Individu	30
Tabel 5.3 Hubungan Jumlah Anak dan Karakteristik Ibu terhadap Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan	31
Tabel 5.4 Hasil Seleksi Bivariat Kandidat Model	34
Tabel 5.5 Model Multivariat Jumlah Anak dan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan	35
Tabel 5.6 Hasil Uji Interaksi antara Jumlah Anak dengan Sosial Ekonomi ...	36
Tabel 5.7 Hasil Uji Confounder	37
Tabel 5.8 Model Akhir Pemodelan Multivariat	38
Tabel 5.9 OR Jumlah Anak pada Interaksi Jumlah Anak dengan Sosial Ekonomi	38
Tabel 5.10 OR Sosial Ekonomi pada Interaksi Jumlah Anak dengan Sosial Ekonomi	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner SDKI 2007



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara berpenduduk terbanyak setelah China, India dan Amerika. Berdasarkan hasil sensus penduduk terakhir pada 2010 penduduk Indonesia sudah mencapai 239 juta orang. Angka kelahiran penduduk Indonesia atau dikenal dengan Total Fertility Rate (TFR) mengalami stagnansi dari tahun 2002-2007 tetap diangka 2,6. Hal ini menjadi masalah mengingat jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah dan dikhawatirkan terjadinya *baby booming*. Menurut Sugiri (2008) penyebab terjadinya stagnan TFR selama lima tahun karena belum meratanya keikutsertaan program KB.

Ungkapan “banyak anak banyak rejeki” semakin tidak relevan dimasa sekarang. Terjadi perubahan paradigma mengenai nilai anak, anak tak lagi hanya dianggap sebagai harapan dan cita-cita pernikahan tetapi juga dinilai dari nilai ekonomis. Dengan memiliki anak orang tua tidak hanya memiliki kewajiban untuk memberikan kasih sayang tetapi juga penghidupan yang layak seperti jaminan untuk sehat dan memiliki pendidikan (www.ipbkaltim.com). Hal ini sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk memiliki anak dan berapa jumlah anak yang akan dilahirkan. Kehamilan tidak diinginkan menjadi akibat dari perubahan nilai anak tersebut.

Kejadian kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) didefinisikan sebagai kehamilan yang terjadi pada saat tidak menginginkan anak sama sekali atau kehamilan yang diinginkan tetapi tidak pada saat itu/ *mistimed pregnancy*, sedangkan kehamilan digambarkan sebagai kehamilan yang diinginkan jika kehamilan tersebut terjadi pada waktu yang tepat atau setelah berkeinginan untuk hamil (Santelli, 2003). Kehamilan tidak diinginkan seringkali menjadi alasan seseorang untuk melakukan tindakan aborsi. Prevalensi kejadian kehamilan tidak diinginkan di Indonesia sejak SDKI 1997 sampai 2007 tidak mengalami perubahan yang berarti. Menurut Afifah (2000) kejadian kehamilan tidak diinginkan di Indonesia berdasarkan SDKI 1997 sebesar 20,1% dan menurut Muzdalifah (2008) sebesar 18,4%. Aborsi yang tidak aman menyebabkan 11 %

kematian ibu di Indonesia (MDGs, 2004). Di Indonesia setiap tahun ada 2,3 juta aborsi; 700 ribu disebabkan kehamilan tidak diinginkan, sedangkan 600 ribu disebabkan kegagalan KB. Penelitian menyebutkan, 89% aborsi dilakukan oleh wanita yang sudah menikah, 11% dilakukan oleh wanita yang belum menikah (www.kompas.com).

Kehamilan tidak diinginkan tidak hanya berakibat pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu, tetapi juga memberikan dampak buruk pada janin yang dikandung. Anak yang dilahirkan dari kehamilan yang tidak diinginkan akan berisiko mengalami BBLR, lahir sebelum waktunya, memiliki nilai kognitif yang rendah, dan masalah kesehatan lainnya (Logan *et al*, 2007). Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melihat pengaruh jumlah anak dan beberapa faktor lain dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada wanita pernah kawin berusia 15- 49 tahun di Indonesia pada tahun 2007.

I.2 Rumusan Masalah

Kehamilan tidak diinginkan menjadi salah satu penyebab kesakitan dan kematian ibu di Indonesia. Kehamilan yang tidak diinginkan tidak hanya memiliki dampak buruk pada wanita yang mengalami tetapi juga pada hasil konsepsi atau janin yang dikandung. Dampak yang dihasilkan dapat berupa kematian, lahir cacat dan masalah kesehatan lainnya. Kehamilan tidak diinginkan juga menjadi penyebab utama terjadinya komplikasi aborsi, terutama aborsi tidak aman. Tingginya angka kejadian dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya jumlah anak. Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh jumlah anak dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan dan ingin mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh pada wanita pernah kawin usia 15-49 tahun di Indonesia.

I.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kejadian kehamilan tidak diinginkan pada wanita pernah kawin usia 15- 49 tahun di Indonesia?
2. Bagaimana gambaran jumlah anak pada wanita pernah kawin usia 15-49 tahun di Indonesia?

3. Bagaimana gambaran karakteristik ibu (umur, sosial ekonomi, pengetahuan KB, akses ke pelayanan kesehatan KB, dan umur pertama menikah) pada wanita pernah kawin usia 15-49 tahun di Indonesia?
4. Bagaimana hubungan antara jumlah anak dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada wanita pernah kawin usia 15- 49 tahun di Indonesia?
5. Bagaimana hubungan karakteristik ibu (umur, sosial ekonomi, pengetahuan KB, akses ke pelayanan kesehatan KB, dan umur pertama menikah) dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada wanita pernah kawin usia 15- 49 tahun di Indonesia?
6. Diketahui pengaruh jumlah anak terhadap kejadian kehamilan tidak diinginkan pada wanita pernah kawin usia 15- 49 tahun di Indonesia setelah dikontrol dengan variabel karakteristik ibu (umur, sosial ekonomi, pengetahuan KB, akses ke pelayanan kesehatan KB, dan umur pertama menikah).

I.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan secara umum dan khusus sebagai berikut.

I.4.1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan jumlah anak dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan di Indonesia pada wanita pernah kawin usia 15-49 tahun.

I.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran kejadian kehamilan tidak diinginkan pada wanita pernah kawin usia 15- 49 tahun di Indonesia.
2. Diketahui gambaran jumlah anak pada wanita pernah kawin usia 15-49 tahun di Indonesia.
3. Diketahui gambaran karakteristik ibu (umur, sosial ekonomi, pengetahuan KB, akses ke pelayanan kesehatan KB, dan umur pertama menikah) pada wanita pernah kawin usia 15-49 tahun di Indonesia.
4. Diketahui hubungan antara jumlah anak dan karakteristik ibu (umur, sosial ekonomi, pengetahuan KB, akses ke pelayanan kesehatan KB, dan umur

pertama menikah) dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada wanita pernah kawin usia 15- 49 tahun di Indonesia.

5. Diketahui pengaruh jumlah anak terhadap kejadian kehamilan tidak diinginkan pada wanita pernah kawin usia 15- 49 tahun di Indonesia setelah dikontrol dengan variabel karakteristik ibu (umur, sosial ekonomi, pengetahuan KB, akses ke pelayanan kesehatan KB, dan umur pertama menikah).

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Bagi Kemenkes

Informasi yang diperoleh dari penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijakan dalam menurunkan angka kejadian kehamilan tidak diinginkan di Indonesia.

I.5.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan koreksi bagi pelayanan kesehatan.

I.5.3 Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan. Diharapkan masyarakat dapat mengatur jarak dan jumlah anak untuk mengurangi angka kematian ibu akibat kejadian kehamilan tidak diinginkan.

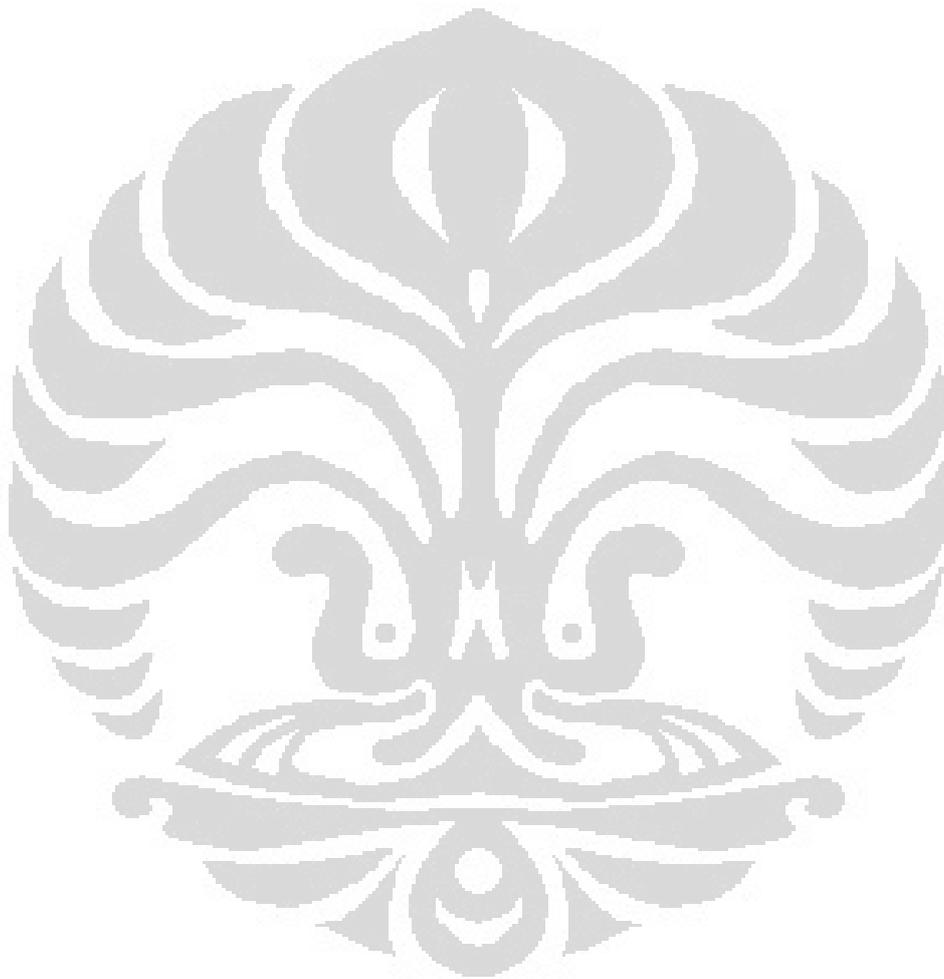
I.5.3 Bagi peneliti

Informasi yang diperoleh diharapkan dapat menambahkan pengetahuan untuk kesempurnaan hasil penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan peran, jumlah anak serta karakteristik ibu (umur, sosial ekonomi, pengetahuan KB, akses ke

pelayanan kesehatan KB, dan umur pertama menikah) terhadap kejadian kehamilan tidak diinginkan pada wanita pernah kawin usia 15-49 tahun di Indonesia .



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Kehamilan tidak diinginkan didefinisikan sebagai kehamilan yang terjadi pada saat tidak menginginkan anak sama sekali atau kehamilan yang diinginkan tetapi tidak pada saat itu/ *mistimed pregnancy*, sedangkan kehamilan digambarkan sebagai kehamilan yang diinginkan jika kehamilan tersebut terjadi pada waktu yang tepat atau setelah berkeinginan untuk hamil (Santelli, 2003:).

2.1.1. Alasan Kehamilan Tidak Diinginkan

Terdapat banyak alasan bagi seorang perempuan untuk tidak menginginkan kehadiran seorang anak pada saat tertentu dalam hidupnya. Menurut Kartono Muhamad, ada beberapa alasan yang membuat kehamilan itu tidak diinginkan, yaitu :

- a. Kehamilan yang terjadi akibat perkosaan
 - b. Kehamilan yang datang pada saat yang belum diharapkan
 - c. Bayi dalam kandungan ternyata menderita cacat majemuk yang berat
 - d. Kehamilan yang terjadi akibat hubungan seksual diluar nikah
- (Mohammad, 1998: 122-126).

Pada penelitian kualitatif studi kasus *unsafe abortion* yang bertujuan untuk menelusuri alasan- alasan mengapa perempuan Indonesia banyak yang melakukan aborsi tidak aman beserta akibatnya, diperoleh jawaban atas terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada informan dewasa yang sudah menikah, yaitu (Habsjah, 2005: 19):

- a. Anak yang sudah banyak, suami jarang kerja dan sering mabuk
- b. Informan masih dalam kontrak kerja

- c. Ketika informan dalam masa subur, suami selalu tidak mau tahu dan tidak pernah mau pakai kondom
- d. Umur informan sudah tua dan anak sudah cukup
- e. Tidak boleh hamil anak keempat karena sudah tiga kali operasi Caesar
- f. Suami tidak bersedia menerima kehamilan lagi walaupun anak baru satu
- g. Jarak antara anak terlalu dekat
- h. Suami baru PHK, dan sering sakit sedangkan gaji isteri kecil
- i. Tidak sanggup menanggung anak tambahan

Sedangkan menurut PKBI (1998), banyak alasan yang dikemukakan mengapa kehamilan tidak diinginkan adalah sebagai berikut:

- a. Penundaan dan peningkatan usia perkawinan, dan semakin dininya usia menstruasi pertama (menarche). Usia menstruasi yang semakin dini dan usia kawin yang semakin tinggi menyebabkan “masa- masa rawan” semakin panjang. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus hamil diluar nikah.
- b. Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat mengakibatkan kehamilan
- c. Tidak menggunakan alat kontrasepsi, terutama untuk perempuan yang sudah menikah
- d. Kegagalan alat kontrasepsi
- e. Kehamilan yang diakibatkan oleh pemerkosaan
- f. Kondisi kesehatan ibu yang tidak mengizinkan kehamilan
- g. Persoalan ekonomi, (biaya untuk melahirkan dan membesarkan anak)
- h. Alasan karir atau masih sekolah (karena kehamilan dan konsekuensi lainnya yang dianggap dapat menghambat karir atau kegiatan belajar)
- i. Kehamilan karena *incest* (hubungan seksual antara yang masih sedarah)
- j. Kondisi janin yang dianggap cacat berat atau berjenis kelamin yang tidak diharapkan.

2.1.2. Penyebab Kehamilan Tidak Diinginkan

Salah satu penyebab kehamilan tidak diinginkan adalah jumlah anak yang sudah dimiliki. Jumlahnya anak yang dimiliki tiap orang berbeda-beda dan tidak selalu sesuai dengan keinginan. Ketidaksesuaian inilah yang mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini dipengaruhi adat istiadat dan nilai ekonomis anak.

Adat istiadat tertentu memandang jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab kehamilan tidak diinginkan jika anak yang dikandung tidak sesuai jenis kelaminnya seperti yang diharapkan.

Nilai ekonomis anak juga berperan besar pada kejadian kehamilan tidak diinginkan. Teori ekonomi fertilitas yang dikemukakan beberapa ahli menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menentukan jumlah kelahiran anak yang diinginkan adalah berapa banyak kelahiran yang dapat dipertahankan. Hal ini terlihat pada kelompok pasangan yang berpenghasilan tinggi memilih untuk memiliki anak sedikit. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya penghasilan orangtua diharapkan anaknya akan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga yang dilihat adalah kualitas daripada kuantitas anak (www.ipkbkaltim.com).

2.1.3. Akibat yang Ditimbulkan oleh Kehamilan Tidak Diinginkan

Berbagai akibat yang mungkin dapat ditimbulkan oleh kehamilan tidak diinginkan, antara lain (PKBI, 1998):

- a. Kehamilan tidak diinginkan dapat mengakibatkan lahirnya seorang anak yang tidak diinginkan (*unwanted child*), dimana anak ini akan mendapat cap buruk sepanjang hidupnya. Masa depan “anak yang tidak diinginkan” ini sering mengalami keadaan yang menyedihkan karena anak ini tidak mendapat kasih sayang dan pengasuhan yang semestinya dari orang tuany, selain itu perkembangan psikologisnya juga akan terganggu. Besar kemungkinan bahwa anak yang tumbuh tanpa kasih sayang dan pengasuhan

yang baik akan menjadi manusia yang tidak mengenal kasih sayang terhadap sesamanya.

- b. Terjadiya kehamilan tidak diinginkan juga dapat memicu terjadinya pengguguran kandungan (aborsi) karena sebagian besar perempuan yang mengalami kehamilan tidak diinginkan mengambil keputusan atau jalan keluar dengan melakukan aborsi, terlebih lagi aborsi yang tidak aman.

Logan *et al* (2007) mengatakan anak yang dilahirkan dari kehamilan tidak diinginkan akan mengalami berbagai masalah kesehatan, yaitu:

- a. Berisiko mengalami BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah)
- b. Berisiko mengalami preterm (persalinan kurang bulan)
- c. Tidak mendapatkan ASI dari ibunya
- d. Kesehatan fisik dan psikis yang lemah
- e. Mengalami *overweight*
- f. Mengalami *stunting* (kerdil)
- g. Sulit beradaptasi, rendah diri dan mengalami depresi.
- h. Memiliki kemampuan kognitif yang rendah

2.2. Beberapa Faktor yang Berkontribusi terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan terhadap kejadian kehamilan tidak diinginkan. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Adhikari *et al* (2009) di Nepal mengatakan bahwa lebih dari 41% kehamilan yang terjadi merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kejadian kehamilan tidak diinginkan meningkat sejalan dengan bertambahnya umur, memiliki pengetahuan yang kurang mengenai KB, buta huruf, menikah pertama kali pada umur kurang dari 16 tahun, tidak bekerja dan hidup di daerah pedesaan.

Santelli *et al* (2003) yang melakukan penelitian di Amerika Serikat tahun 1994 menemukan bahwa 49% wanita yang mengalami kehamilan tidak diinginkan berakhir dengan tindakan aborsi. Kejadian kehamilan tidak diinginkan sebagian besar terjadi pada kelompok wanita dengan umur kurang

dari 20 tahun dan lebih dari 40 tahun, tidak menikah, hidup pada garis kemiskinan, dan pada kulit hitam.

Logan *et al* (2007) di Amerika, mengatakan proporsi kejadian kehamilan tidak diinginkan lebih besar pada kelompok wanita yang tidak menikah, umur dibawah 25 tahun, etnis hispanik atau hitam dan berada pada garis kemiskinan dibandingkan dengan kelompok wanita yang menikah, berumur diatas 25 tahun, etnis kulit putih dan berada pada sosial ekonomi yang lebih tinggi.

Shaheen *et al* (2007) di Mesir, mengatakan kehamilan tidak diinginkan paling banyak terjadi pada kelompok wanita yang memiliki riwayat abortus sebelumnya, pernah atau sedang menggunakan alat kontrasepsi, memiliki anak lebih dari tiga orang, memiliki pengetahuan yang kurang mengenai siklus ovulasi dan berumur kurang dari 18 tahun atau lebih dari 25 tahun pada saat pertama kali hamil.

Sedgh *et al* (2006) di Nigeria, mengatakan 29% responden pernah mengalami kehamilan tidak diinginkan, 43% nya berakhir dengan tindakan aborsi karena tidak menikah, masih terlalu muda atau dalam usia sekolah, tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan tidak mengerti, tidak memiliki akses untuk mendapatkan pelayanan KB dan mahalnya jasa pelayanan kesehatan.

Abbaasi- Shavazi, et, al. (2004) yang melakukan penelitian kehamilan tidak diinginkan di Iran menyatakan bahwa terdapat 35% kehamilan tidak diinginkan. Angka kejadian kehamilan tidak diinginkan ini lebih tinggi pada wanita yang umurnya lebih tua, jumlah kelahiran yang tinggi, berpendidikan rendah, dan bertempat tinggal di desa. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa pendidikan, pekerjaan, pengetahuan tentang metode kontrasepsi, pengetahuan tentang periode fertilitas, dan penggunaan kontrasepsi ditemukan sebagai variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kehamilan tidak diinginkan.

Di Indonesia, Afifah (2000) melakukan analisis terhadap SDKI tahun 1997 mengatakan bahwa kehamilan tidak diinginkan terjadi pada wanita yang tinggal di daerah perkotaan, memiliki anak lebih dari tiga orang, pernah berpartisipasi terhadap KB dan tidak memiliki akses ke fasilitas pelayanan kesehatan/ KB. Sedangkan Muzdalifah (2008) mengatakan bahwa kehamilan tidak diinginkan terjadi pada wanita yang mengalami kegagalan kontrasepsi dan memiliki anak kurang dari tiga orang.

Yayasan Kesehatan Perempuan (YKP) bekerja sama dengan sejumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Perempuan dan Perkumpulan Obstetrik dan Ginekologi Indonesia (POGI) melakukan penelitian Penghentian Kehamilan Tidak Diinginkan Berbasis Konseling di Sembilan Kota Besar di Indonesia (Medan, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Mataram, Manado, dan Batam). Data dari Batam terpaksa dikeluarkan karena tidak dilengkapi dengan catatan medis, sehingga penelitian ini hanya mencakup delapan klinik yang tersebar di delapan kota besar di Indonesia dengan jumlah responden 1.446 orang. Periode pengumpulan data dilakukan selama enam bulan, dari tanggal 1 Juni 2002 hingga 31 Desember 2002. Setiap klien mengikuti alur pelayanan dengan urutan berikut: 1) Pendaftaran; 2) Pemeriksaan medis; 3) Konseling pra tindakan; 4) Tindakan medis; 5) Kunjungan ulang dengan konseling pasca tindakan. Hasil yang didapat, antara lain (Widyantoro, 2004: 42- 44):

- a. Lebih dari separuh klien (58%) berusia diatas 30 tahun, sedangkan klien yang berusia dibawah 30 tahun hanya 3%
- b. Lebih dari tiga perempat klien (87%) berstatus menikah, hanya 12% yang berstatus tidak menikah
- c. Sebanyak 54% klien berpendidikan setingkat SLTA, 21% atamat akademi/universitas, 14% berpendidikan SLTP, dan tamat SD atau lebih rendah hanya sebesar 11%
- d. Hampir separuh jumlah klien (49%) adalah ibu rumah tangga, sedangkan yang bekerja sebesar 43%

- e. Sekitar 44,5% klien sudah mengalami lebih dari tiga kehamilan (termasuk kehamilan yang terakhir), walaupun ada juga yang telah 10 kali hamil
- f. Dilihat dari jumlah anak lahir hidup, kebanyakan klien (47%) pernah mengalami 1-2 kali persalinan
- g. Sekitar 20,5% klien pernah melakukan aborsi dengan jumlah maksimal 4 kali. Klien yang pernah melakukan aborsi kebanyakan berstatus menikah (96%) dan berusia di atas 30 tahun (74%)
- h. Keluhan terbanyak penyebab KTD adalah karena “gagal KB” (61,4%). Walaupun tidak digali secara lebih mendalam, namun diduga kemungkinan besar kegagalan terjadi karena pengetahuan klien yang tidak patuh pada aturan atau cara pakai yang keliru sehingga derajat efektifitas metode menjadi rendah
- i. Dari sekitar 72% klien yang menyatakan pernah menggunakan kontrasepsi 4,8 diantaranya tidak pakai kontrasepsi selama tiga bulan terakhir. Dengan demikian, ada 39% klien termasuk dalam kelompok *unmet need*, yaitu mereka yang tidak pernah memakai kontrasepsi atau mereka sedang tidak menggunakan kontrasepsi selama tiga bulan terakhir
- j. Menurut klien yang mengaku menggunakan kontrasepsi tiga bulan terakhir, metode terbanyak yang dipakai adalah suntik, kondom, dan KB alami (pantang berkala dan *coitus interruptus*), yang tingkat perlindungan (*efficacy*) sangat tergantung pada pengetahuan dan tingkat kepatuhan (disiplin) klien dalam penggunaannya. Hanya sekitar 11% klien menggunakan kontrasepsi IUD.

Pelayanan bagi kehamilan tidak diinginkan yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dimulai sejak tahun 1980, yang dimaksudkan sebagai perlindungan atau pengamanan terhadap kegagalan kontrasepsi. Tercatat lebih dari 8000 klien per tahun telah

mengakses layanan penanganan terhadap kehamilan tidak diinginkan melalui klinik PKBI yang tersebar di sembilan kota di Indonesia (www.pkbi.or.id). Berikut ini merupakan uraian faktor- faktor yang mempengaruhi kehamilan tidak diinginkan:

2.2.1 Jumlah Anak

Pada dasarnya keinginan seorang wanita untuk mempunyai anak lagi atau tidak, dilatarbelakangi oleh jumlah anak yang telah mereka punyai namun dirasakan belum mencukupi dan keinginan untuk memperoleh anak dalam suatu jenis kelamin tertentu karena jenis kelamin tersebut memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya, sesuai dengan adat istiadat dan latar belakang dari daerah tersebut. Pada kalangan masyarakat tertentu, ditanamkan budaya keyakinan bahwa memiliki anak laki-laki lebih baik daripada anak perempuan. Oleh karena itu, mereka akan terus bereproduksi hingga diperoleh seorang anak laki- laki dalam keluarganya, tanpa mempertimbangkan jumlah anak yang sudah ada (Mohammad, 1998: 51).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Paydarfar dan Malekafzali (1998) mengenai kebudayaan masyarakat Iran yang menunjukkan keinginan memiliki anak dan jenis kelamin tertentu berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan, dan hal ini dipertimbangkan sebagai faktor penyebab tingginya jumlah kelahiran.

Banyaknya jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan selama hidupnya sangat mempengaruhi kesehatannya. Pada kelahiran pertama, terdapat bahaya komplikasi yang agak tinggi bila dibandingkan pada kelahiran kedua atau ketiga. Kelahiran kedua atau ketiga umumnya lebih aman, namun pada kelahiran keempat dan selanjutnya, angka kematian bayi dan ibu semakin meningkat (Eckholm & Newland. 1984: 21). Hal ini sesuai pernyataan Depkes dan UNICEF (1989) yang mengatakan bahwa seorang ibu yang memiliki anak lebih dari 3 dapat meningkatkan risiko terhadap

kesehatan pada saat kehamilan dan melahirkan. Risiko kematian anak meningkat kurang lebih 50% jika jarak antara 2 kelahiran kurang dari 2 tahun.

2.2.2 Umur Ibu

Depkes RI (2000) membagi kelompok ibu dalam masa reproduksi yang dihubungkan dengan kehamilan menjadi 3 kelompok, yaitu: pertama, umur < 20 tahun, pada masa ini ibu masih terlalu muda untuk hamil; kedua, umur 20- 35 tahun, pada masa ini ibu harus mengatur kesuburan (menjarangkan kehamilan); dan ketiga, umur diatas 35 tahun, pada masa ini ibu sudah harus mengakhiri kesuburan (tidak hamil lagi) karena ibu sudah terlalu tua untuk hamil.

Umur ibu yang paling aman untuk hamil adalah 20- 35 tahun karena pada wanita mulai umur 20 tahun, rahim dan bagian tubuh lainnya sudah benar- benar siap untuk menerima kehamilan, juga pada umur tersebut biasanya wanita sudah merasa siap untuk menjadi ibu (Depkes RI, 2000). Jadi umur ibu saat hamil antara 20-35 tahun memiliki risiko kehamilan dan persalinan yang paling minim. Dengan demikian berarti umur ibu waktu hamil <20 tahun atau >35 tahun memiliki risiko kehamilan dan persalinan sangat tinggi yang merugikan kesehatan ibu dan anak yang akan dilahirkan. Kematian maternal pada usia <20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada usia 20- 29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30- 35 tahun (Prawirohardjo, 1997).

Menurut Depkes RI (1992), penelitian telah membuktikan bahwa kehamilan yang terjadi pada usia yang terlalu dini (remaja), pada usia terlalu tua (lebih dari 35 tahun), terlalu dekat jarak kelahiran setiap anak, dan terlalu banyak anak membuat kehamilan menjadi berisiko tinggi.

Hasil penelitian Yayasan Kesehatan Perempuan (YKP) tahun 2002 menunjukkan bahwa 58% kehamilan tidak diinginkan terjadi pada kelompok umur diatas 30 tahun (Widyantoro, 2004: 42). Sedangkan hasil studi retrospektif pemulihan haid yang dilakukan Perkumpulan keluarga Berencana

Indonesia (PKBI) di klinik di Sembilan kota di Indonesia tahun 2000- 2003 menyebutkan bahwa kejadian kehamilan tidak diinginkan pada kelompok umur 21- 30 tahun dan diatas 30 tahun distribusinya relative seimbang (PKBI, 2004: 23).

2.2.3 Sosial Ekonomi

Santelli *et al* (2007) mengatakan kejadian kehamilan tidak diinginkan paling banyak terjadi pada kelompok wanita yang hidup dalam garis kemiskinan. Hal ini didukung teori yang mengatakan nilai ekonomis anak dan keadaan sosial ekonomi mempengaruhi keinginan pasangan untuk memiliki anak dan berapa jumlah anak yang dimiliki. Sebelum memiliki anak, orang tua harus memikirkan biaya yang akan dikeluarkan untuk memberi makan, pakaian, dan pendidikannya nanti.

Penelitian Pranata (2010) dalam analisa lanjut Riskesdas 2010 mengatakan kehamilan tidak diinginkan paling banyak dialami pada kelompok wanita dengan sosial ekonomi kuintil satu dan dua yaitu sebesar 60%.

2.2.4 Pengetahuan KB

Diperkirakan 350 juta pasangan di dunia memiliki informasi yang kurang mengenai kontrasepsi. Wanita seringkali tidak mengetahui dimana mendapatkan pelayanan KB dan cara menggunakan KB tersebut (WHO, 2000 dalam Muzdalifah 2008. Di Nepal wanita yang terekspos informasi lewat radio memiliki angka kehamilan yang tidak diinginkan dibandingkan dengan wanita yang tidak terekspos (Adhikari *et al*, 2009). Di Nigeria 22% wanita yang mengalami kejadian kehamilan tidak diinginkan, tidak menggunakan kontrasepsi karena takut akan efek samping yang ada. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan para wanita mengenai kelebihan, kekurangan, dan efek samping dari tiap alat kontrasepsi.

2.2.5 Akses ke Pelayanan Kesehatan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa akses ke pelayanan kesehatan menjadi salah satu risiko kejadian kehamilan tidak diinginkan. Menurut Sedgh (2006), kebanyakan wanita di Nigeria yang mengalami kehamilan tidak diinginkan tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan.

2.2.6 Umur Menikah Pertama

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perkawinan di usia muda mengandung risiko terhadap kesehatan ibu dan anak. Salah satunya masalah yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisiknya, pada umumnya mereka yang berumur dibawah 17-18 tahun belum mencapai perkembangan fisik yang mantap.

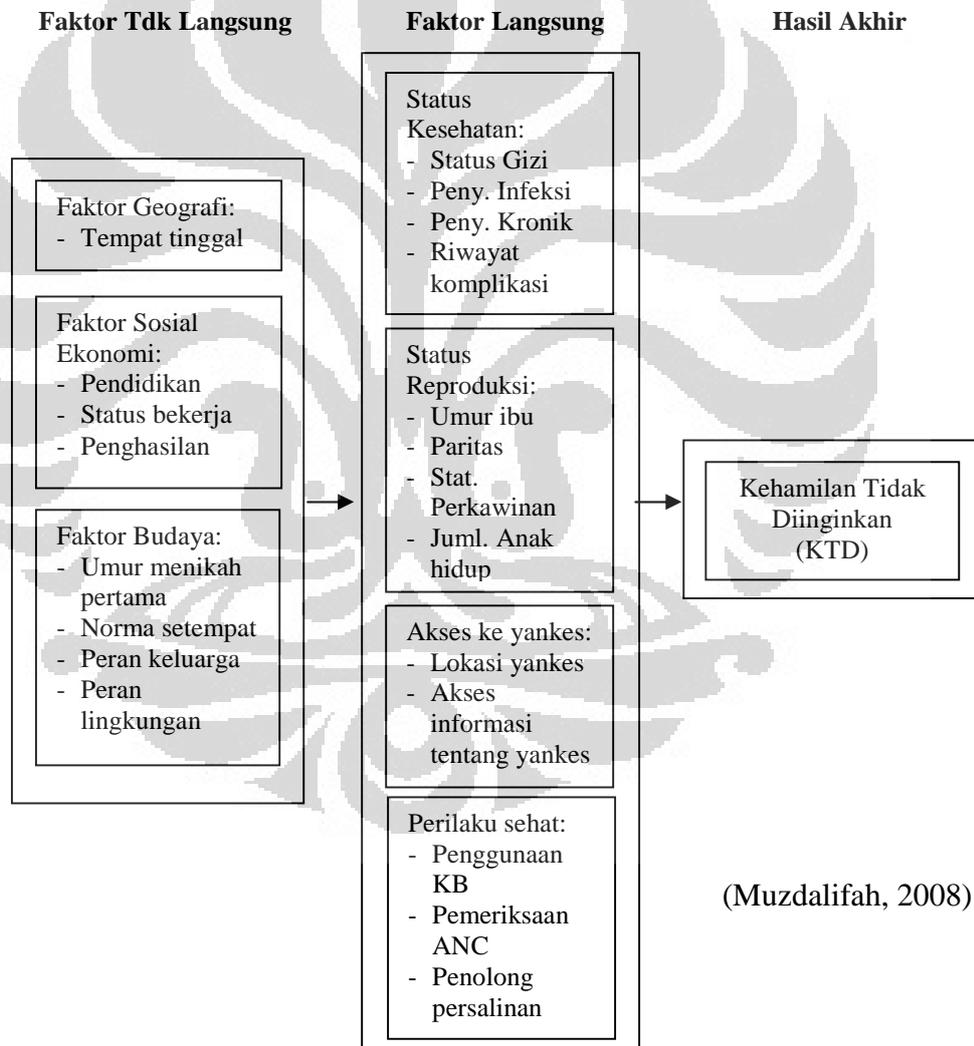
Selain pengaruh terhadap kesehatan fisik ibu dan anak, juga berakibat terhadap kesehatan psikis ibu dan anak. Perkawinan merupakan suatu masa peralihan dalam kehidupan seseorang (krisis normative) dan oleh karena itu mengandung stress. Untuk menghadapi perkawinan diperlukan kesiapan mental suami dan istri. Kesiapan dan kematangan mental ini biasanya belum dicapai pada umur dibawah 20 tahun.

Menurut Depkes (1991: 106), apabila seorang ibu pada perkawinan usia muda menjadi hamil dan dia belum dalam keadaan siap, maka janin yang dikandungnya menjadi anak yang tidak dikehendaki (unwanted child). Adanya anak yang tidak dikehendaki ini berakibat jauh terhadap sikap anak dan perkembangan psikis anak tersebut. dari salah satu penelitian di luar negeri ternyata sebanyak 85% dari ibu yang hamil pertama kali, mengalami kekecewaan dan kecemasan setelah mengetahui mereka hamil. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa 47% dari ibu hamil sebenarnya belum menginginkan untuk mempunyai anak.

BAB III
KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS
DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1. Kerangka Teori

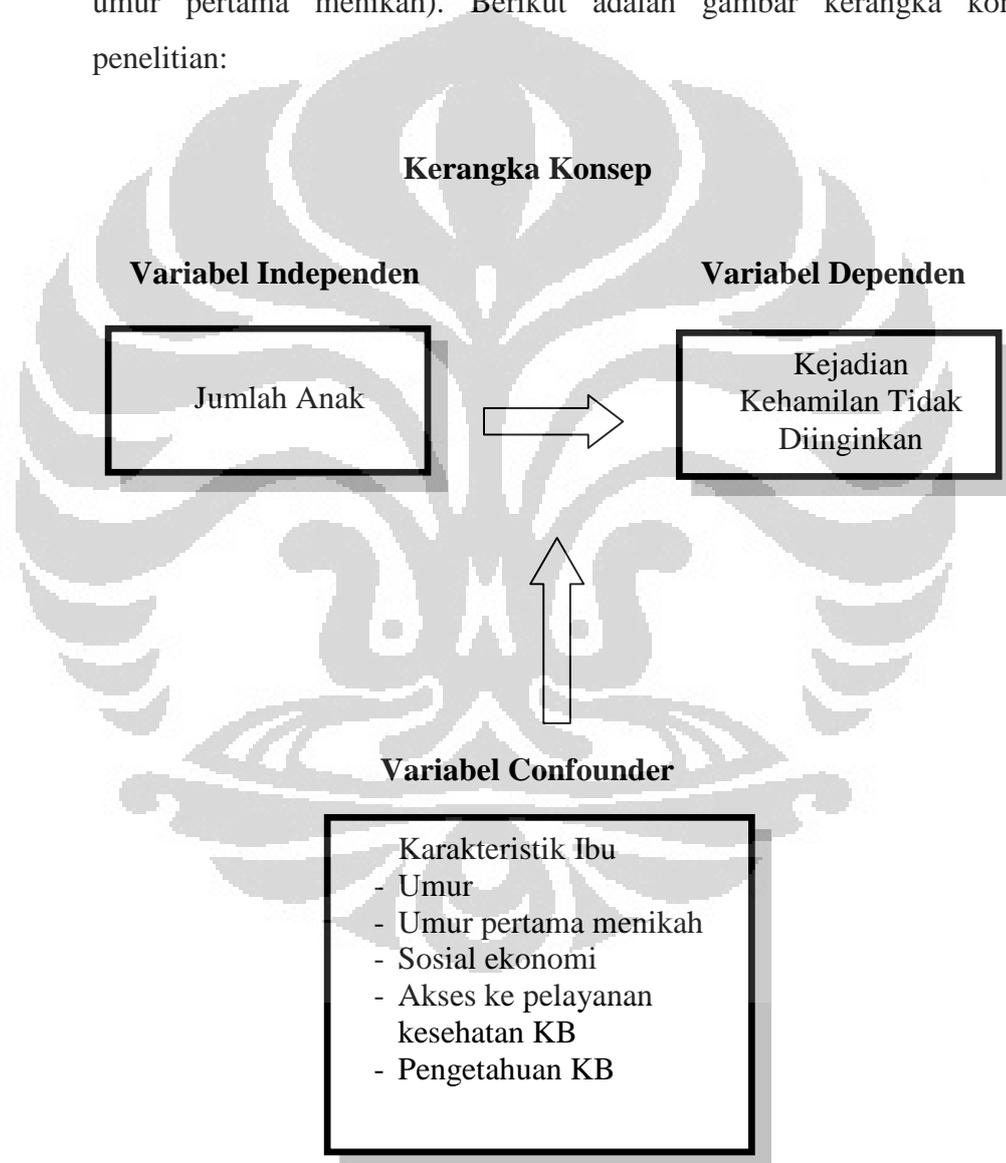
Dari penelusuran kepustakaan, didapat suatu kerangka teori mengenai faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan. Gambar berikut merupakan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini:



(Muzdalifah, 2008)

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dibuat berdasarkan kerangka teori yang telah disusun pada bab sebelumnya. Karena keterbatasan dalam ketersediaan data maka tidak semua variabel independen yang ada dikerangka teori akan diteliti, maka variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kehamilan tidak diinginkan, jumlah anak, karakteristik ibu (umur, sosial ekonomi, pengetahuan KB, akses ke pelayanan kesehatan KB, dan umur pertama menikah). Berikut adalah gambar kerangka konsep penelitian:



3.3. Hipotesis

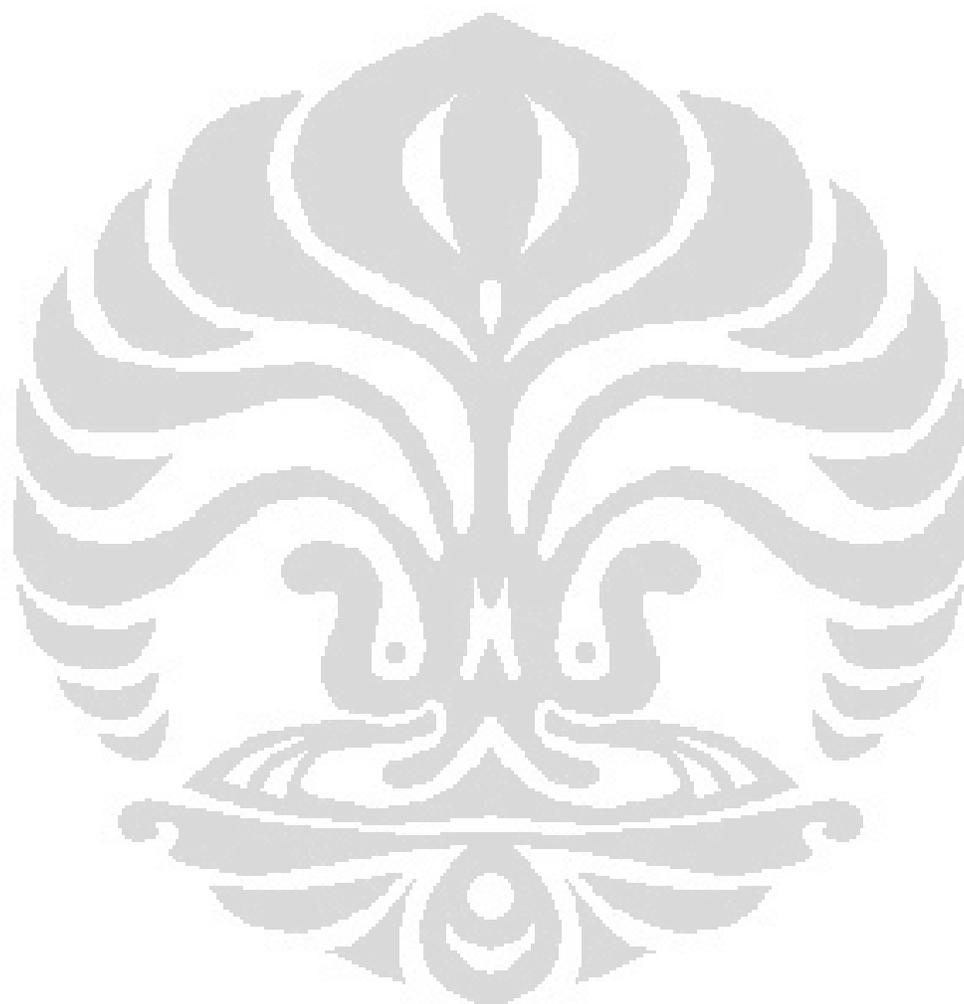
1. Ada hubungan antara jumlah anak dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada wanita pernah kawin usia 15-49 tahun di Indonesia.
2. Ada hubungan antara karakteristik ibu (umur, sosial ekonomi, pengetahuan KB, akses ke pelayanan kesehatan KB, dan umur pertama menikah) dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada wanita pernah kawin usia 15-49 tahun di Indonesia.
3. Ada pengaruh jumlah anak terhadap kehamilan tidak diinginkan pada wanita pernah kawin usia 15-49 tahun di Indonesia setelah dikontrol variabel karakteristik ibu (umur, sosial ekonomi, pengetahuan KB, akses ke pelayanan kesehatan KB, dan umur pertama menikah).



3.4. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
A. Variabel Dependen						
1.	Kehamilan Tidak Diinginkan	Kehamilan yang tidak diinginkan atau <i>mistimed pregnancy</i>	Kuesioner (P.228)	Wawancara terstruktur	0 = Tidak, karena ibu menjawab kehamilan tersebut diinginkan atau diharapkan pada saat itu 1 = Ya, karena ibu menjawab tidak menginginkan sama sekali kehamilan tersebut (<i>unwanted pregnancy</i>) atau diinginkan tetapi tidak pada saat itu (<i>mistimed pregnancy</i>).	Nominal
B. Variabel Independen						
2.	Jumlah anak hidup	Jumlah anak yang pernah dilahirkan responden dan masih hidup sampai survey dilakukan, baik yang tinggal bersama maupun yang tidak tinggal bersama responden.	Kuesioner (P.203, P.205)	Wawancara	0 = belum ada 1 = 1-3 orang 2 = > 3 orang	Ordinal
3.	Umur	Lama hidup (dalam tahun) responden pada ulang tahun terakhir saat survey.	Kuesioner (P.106)	Wawancara	0 = <20 tahun 1 = 20-35 tahun 2 = >35 tahun	Ordinal
4. .	Sosial Ekonomi	<i>Wealth Index</i>	Hasil compute (V.190 dalam data set)	Wawancara	0 = Kuintil 5 1 = Kuintil 4 2 = Kuintil 3 3 = Kuintil 2 4 = Kuintil 1	Ordinal

5.	Pengetahuan KB	Jika responden mengetahui alat KB, diantaranya: sterilisasi wanita, sterilisasi pria, pil, IUD/AKDR/spiral, suntikan, susukKB/implant, kondom, diagfragma, metode menyusui alami, pantang berkala/kalender, senggama terputus atau cara-cara lainnya.	Kuesioner (P.301, hasil <i>scoring</i> pertanyaan 1-13)	Wawancara	0 = Baik (skor 80%) 1 = Kurang (skor <80%)	Nominal
6.	Akses ke pelayanan kesehatan	Dikunjungi atau mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan	Kuesioner (P.331 dan P.332)	Wawancara	0 = Ya 1 = Tidak	Nominal
7.	Umur Kawin Pertama	Umur terakhir ibu pada saat kawin pertama kali	Kuesioner (P.512)	Wawancara	0 = 20 tahun 1 = < 20 tahun	Nominal



BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif menggunakan data sekunder dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, dengan desain penelitian potong lintang (*cross sectional*). *Cross sectional* adalah suatu desain penelitian dimana variabel yang mempengaruhi (independent) dan variabel yang dipengaruhi (dependen) dilakukan observasi sekaligus pada waktu yang bersamaan.

Faktor- faktor risiko yang dianalisis pada penelitian ini terbatas pada variabel yang tersedia dalam kuesioner SDKI 2007 yaitu: umur ibu, jumlah anak hidup, usia kawin pertama, sosial ekonomi, akses ke pelayanan kesehatan, akses ke pelayanan kesehatan dan pengetahuan tentang KB.

4.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) 2007. Survei ini dilakukan diseluruh propinsi di Indonesia dengan menggunakan tiga jenis daftar pertanyaan, yaitu: daftar pertanyaan rumah tangga, daftar pertanyaan wanita pernah kawin dan daftar pertanyaan pria kawin.

Kerangka sampel SDKI 2007 adalah daftar blok sensus yang dibentuk dari SARKESNAS 2007. Dalam SDKI 2007 paling sedikit terdiri dari 40 BS untuk setiap propinsi. Sampel SDKI 2007 dipilih melalui proses stratifikasi dua tahap. Setelah rumah tangga dialokasikan untuk tiap propinsi menurut daerah perkotaan dan pedesaan, jumlah BS ditentukan berdasarkan rata- rata sampel 25 rumah tangga setiap BS. Di setiap propinsi, pemilihan BS di wilayah kota dan desa dilakukan dengan menggunakan *multi stage sampling*. Di daerah perkotaan, tahap pertama BS dipilih secara sistematis sampling. Di setiap BS terpilih, 25 rumah tangga dipilih secara acak. Di daerah pedesaan

pemilihan rumah tangga dilakukan tiga tahap. Tahap pertama, kecamatan dipilih dengan proporsi banyaknya rumah tangga. Tahap kedua, setiap kecamatan terpilih, dipilih BS dengan cara sistematis sampling. Di tahap ketiga, setiap BS terpilih, dipilih 25 rumah tangga secara acak. Keseluruhan rumah tangga yang terpilih adalah 42.341 rumah tangga. Dari keseluruhan rumah tangga yang berhasil diwawancarai sebanyak 40.701 rumah tangga. Saat wawancara rumah tangga dilakukan didapat 34.227 wanita umur 15-49 tahun yang pernah kawin untuk dilakukan wawancara perorangan, tetapi yang berhasil dilakukan wawancara sebanyak 32.895 orang.

4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk data primer penelitian dilakukan pada tahun 2007 di seluruh provinsi di Indonesia. Sedangkan untuk data sekunder, peneliti mendapatkan data pada bulan April 2012.

4.4 Populasi dan Sampel Penelitian

4.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah wanita pernah kawin usia 15-49 tahun di Indonesia.

4.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah wanita pernah kawin usia 15-49 tahun yang sedang hamil pada saat wawancara dilakukan. Besar sampel dalam penelitian ini yang nantinya akan dianalisis disesuaikan dengan sampel yang ada dalam SDKI dan ruang lingkupnya adalah seluruh data SDKI yang diperoleh dari seluruh provinsi di Indonesia.

Sampel penelitian di hitung dengan menggunakan rumus pengujian hipotesis dua proporsi (Lemeshow, 1977), yaitu :

$$n = \frac{\left(z_{1-\alpha/2} \sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right)^2}{(P_1 - P_2)^2} \times Deff$$

Keterangan :

n = Besar sampel

$Z_{1-\alpha}$ = Nilai Z pada derajat kepercayaan $(1 - \alpha/2)$

$Z_{1-\beta}$ = Nilai Z pada kekuatan uji (power)

P1 = Proporsi pada kelompok berisiko

P2 = Proporsi pada kelompok tidak berisiko

Deff = 2 (efek rancangan karena pengaruh multi stage clustering dari sampel).

Besarnya proporsi variabel yang berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada penelitian sebelumnya dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Proporsi Penelitian Sebelumnya

Variabel	Peneliti	Tahun	P1	P2	n	2n
Jumlah anak	Muzdalifah	2008	0.53	0.16	24	48
Jumlah anak	Tin Afifah	2000	0.41	0,17	55	110

Berdasarkan rumus diatas didapat perhitungan besar sampel minimum yang dibutuhkan sebesar 110 sampel. Penggunaan metode pengambilan sampel secara PPS (*Probability Proportionate to Size*) menyebabkan perhitungan sampel besar sampel harus memperhitungkan efek desain. Efek desain atau yang sering dikenal dengan deff adalah rasio antara varians yang diperoleh dari teknik survey dengan sampel yang kompleks dengan varians yang diperoleh dari survey yang dilakukan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) (Ariawan, 1998). Dari data SDKI 2007 wanita

pernah kawin usia 15-49 tahun yang sedang hamil di Indonesia sebanyak 1.971 orang.

4.5 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2012. Data SDKI 2007 didapat dari website DHS (*Demography and Health Survey*). Dari survei yang dilakukan diperoleh wanita hamil sebanyak 1971 orang.

4.6 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* statistik stata11. Tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu: *data recoding*, *data compute* dan *data cleaning*.

1. *Data recoding* adalah kegiatan mengklasifikasikan ulang data dan member kode untuk masing-masing kelas secara *mutually exclusive* dan *exhaustive* sesuai dengan tujuan penelitian.
2. *Data compute* adalah kegiatan membuat variabel baru dengan menggabungkan beberapa variabel yang sudah ada sesuai dengan tujuan penelitian.
3. *Data cleaning* adalah kegiatan membersihkan data dari kesalahan dalam proses *entry* dan memeriksa kembali apakah ada bagian yang masih kosong.

4.7 Analisa Data

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan analisa univariat yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dan distribusi frekuensi variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisa bivariat yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pada penelitian ini, analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan perintah *crosstab* untuk variabel dua kategori dan regresi logistic untuk variabel lebih dari dua kategori dengan

tingkat kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$. Jika pada analisa bivariat ditemukan nilai p-value kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, sehingga disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa berikut yang dilakukan adalah multivariate, menggunakan regresi logistic untuk pembuatan model awal. Kemudian dilakukan uji interaksi antara variabel utama jumlah anak dengan beberapa variabel yang kemungkinan memiliki interaksi secara substansi. Jika hasil uji interaksi memiliki nilai p-value kurang dari 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan berinteraksi. Pemodelan yang dilakukan adalah model faktor risiko yang bertujuan untuk mengestimasi secara valid hubungan variabel utama yaitu jumlah anak dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan dengan mengontrol beberapa variabel *confounder* (perancu) dan variabel interaksi yang ada..

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Geografis dan Demografis Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar disekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6°LU - 11°08'LS dan dari 95°BT - 141°45'BT serta terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia/Oseania.

Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km² dan luas perairannya 3.257.483 km². Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa, dimana setengah populasi Indonesia bermukim. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar, yaitu: Jawa dengan luas 132.107 km², Sumatera dengan luas 473.606 km², Kalimantan dengan luas 539.460 km², Sulawesi dengan luas 189.216 km², dan Papua dengan luas 421.981 km². Batas wilayah Indonesia diukur dari kepulauan dengan menggunakan territorial laut: 12 mil laut serta zona ekonomi eksklusif: 200 mil laut.

Berdasarkan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, maka wilayah Indonesia dibagi menjadi 2 kawasan pembangunan:

- Kawasan Barat Indonesia. Terdiri dari Jawa, Sumatra, Kalimantan, Bali.
- Kawasan Timur Indonesia. Terdiri dari Sulawesi, Maluku, Irian/Papua, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Menurut hasil sensus penduduk 2010, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 237.556.363 orang, yang terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49 persen per tahun. Distribusi penduduk Indonesia: Pulau Jawa (58%), Pulau Sumatra (21%), Pulau Sulawesi (7%), Pulau Kalimantan (6%), Bali dan Nusa Tenggara (6%), Papua dan Maluku (3%). Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah adalah tiga provinsi dengan urutan teratas yang berpenduduk terbanyak, yaitu masing-masing berjumlah 43.021.826 orang, 37.476.011 orang, dan 32.380.687 orang. Sedangkan Provinsi Sumatra Utara merupakan wilayah yang

terbanyak penduduknya di luar Pulau Jawa, yaitu sebanyak 12.985.075 orang. Rata-rata tingkat kepadatan penduduk Indonesia adalah sebesar 124 orang per km². Provinsi yang paling tinggi kepadatan penduduknya adalah Provinsi DKI Jakarta, yaitu sebesar 14.440 orang per km². Provinsi yang paling rendah tingkat kepadatan penduduknya adalah Provinsi Papua Barat, yaitu sebesar 8 orang per km².

5.2 Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di Indonesia

Penelitian ini menggunakan data Indonesia dan responden nya adalah wanita yang pernah kawin usia 15-49 tahun dan dalam keadaan hamil saat wawancara sebanyak 1.971 orang. Variabel yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan hubungan antara jumlah anak dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan adalah variabel jumlah anak hidup, variabel karakteristik individu (umur, sosial ekonomi, pengetahuan tentang KB, Akses ke pelayanan kesehatan KB, riwayat abortus dan umur pertama menikah).

Dalam penelitian ini, status kehamilan dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kehamilan yang diinginkan dan kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.1 terlihat bahwa dari 1.971 wanita hamil didapatkan kejadian kehamilan tidak diinginkan sebesar 19,4% dengan 95% CI: 16,7% - 22,6% dan wanita yang menginginkan kehamilannya sebesar 80,6%.

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Kehamilan tidak diinginkan	Frekuensi	Persentase (%)	95% CI
Tidak (diinginkan pada saat itu)	1567	80,6	77,5 - 16,5
Ya (tidak diinginkan sama sekali dan diinginkan tetapi tidak pada saat itu)	377	19,4	83,5 - 22,5

5.3 Gambaran Karakteristik Individu di Indonesia

Bila dilihat dari jumlah anak yang dimiliki, ada sejumlah wanita yang tidak atau belum memiliki anak sedangkan jumlah anak terbesar yang dimiliki adalah 12 orang. Hasil analisis pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar wanita memiliki anak satu sampai tiga orang sebesar 58,5%, sedangkan yang

belum memiliki anak sebesar 33,8%, dan 7,7% sisanya memiliki anak lebih dari tiga orang, yang bervariasi antara empat sampai 12 orang.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat rata-rata umur ibu pada saat hamil adalah 27,52 tahun, dengan standar deviasi 6,16. Umur termuda adalah 15 tahun dan yang tertua adalah 46 tahun. Diketahui sebesar 79,7% wanita berumur 20-35 tahun dan sebesar 20,4% wanita berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun.

Bila dilihat berdasarkan tingkat sosial ekonomi, sebagian besar wanita berada di kuintil 1 yaitu sebesar 28,2%, wanita yang berada di kuintil 2 sebesar 19,6%, di kuintil 3 sebesar 17,4%, di kuintil 4 sebesar 19,2% dan yang berada di kuintil 5 sebesar 15,6%.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pengetahuan KB responden. Sebesar 61,4% wanita hamil memiliki pengetahuan yang kurang mengenai KB sedangkan sebesar 38,6% memiliki pengetahuan yang baik mengenai KB.

Berdasarkan akses ke pelayanan kesehatan yang memiliki pelayanan KB diketahui sebesar 58,2% wanita memiliki akses dan 41,8% wanita tidak memilikinya.

Rata-rata umur menikah pertama responden yaitu pada umur 20,5 tahun dengan standar deviasi 4,16. Umur menikah termuda yaitu pada umur 10 tahun dan yang tertua pada umur 39 tahun. Dari hasil analisa diketahui sebesar 54,9% wanita menikah pertama kali pada umur lebih dari 20 tahun sedangkan yang menikah dibawah umur 20 tahun sebesar 45,1%.

Tabel 5.2
Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak dan Karakteristik Individu di
Indonesia

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jumlah Anak		
Belum ada	667	33,8
1-3 orang	1153	58,5
>3 orang	151	7,7
Umur		
20-35 tahun	1571	79,7
<20 tahun	169	8,6
>35 tahun	231	11,7
Sosial Ekonomi		
Kuintil 1	555	28,2
Kuintil 2	386	19,6
Kuintil 3	343	17,4
Kuintil 4	379	19,2
Kuintil 5	308	15,6
Pengetahuan KB		
Baik	746	38,6
Kurang	1185	61,4
Akses Yankes KB		
Ya	1142	58,2
Tidak	822	41,8
Umur Menikah Pertama		
20 tahun	1060	53,8
<20 tahun	911	46,2

5.4 Hubungan Jumlah Anak dan Karakteristik Individu dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan

Tabel 5.3
Hubungan Jumlah Anak dan Karakteristik Ibu terhadap Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di Indonesia

	Kehamilan Tidak Diinginkan				Total	Sig	OR	95 % CI
	Tidak		Ya					
	n	%	N	%				
Jumlah Anak								
Belum ada	625	95,5	32	4,5	657		1	
1-3	868	74,7	269	25,3	1137	0,000	7,1	4,0 - 12,7
>3	74	44,1	76	55,9	150	0,000	26,7	12,5 - 57,1
Umur								
<20 tahun	146	91,5	21	8,5	167		1	
20-35 tahun	87	82,9	266	17,1	1553	0,017	2,2	1,2 - 4,3
>35 tahun	134	57,9	90	42,1	224	0,000	7,9	3,7 - 16,9
Sosial Ekonomi								
Kuintil 1	424	76,5	121	23,5	545	0,264	1,3	0,8 - 2,2
Kuintil 2	294	76,1	84	23,9	378	0,341	1,4	0,7 - 2,6
Kuintil 3	280	78,5	60	21,5	340	0,600	1,2	0,6 - 2,3
Kuintil 4	314	89,9	62	10,1	376	0,017	0,5	0,3 - 0,9
Kuintil 5	255	81,4	50	18,7	305		1	
Pengetahuan KB								
Baik	585	77,8	154	22,2	739		1	
Kurang	949	82,2	216	17,8	1165	0,122	0,7	0,5 - 1,1
Akses Yankes KB								
Ya	906	78,1	219	21,9	1125		1	
Tidak	656	84,1	156	15,9	812	0,022	0,67	0,4 - 0,9
Umur Menikah Pertama								
20 tahun	862	81,9	185	18,1	1047		1	
<20 tahun	705	78,8	192	21,2	897	0,32	1,2	0,6 - 1,8

Hasil analisa hubungan antara jumlah anak dengan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa wanita yang mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD) sebesar 55,9% memiliki anak lebih dari tiga orang, yang memiliki anak satu sampai tiga orang sebesar 25,3% sedangkan yang belum memiliki anak sebesar 4,5%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000 yang berarti pada derajat kepercayaan 95% ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan kehamilan tidak diinginkan.

Hasil analisa hubungan antara umur ibu dengan kehamilan tidak diinginkan (KTD) diketahui bahwa wanita yang mengalami kehamilan tidak diinginkan sebesar 17,1% berumur 20 sampai 35 tahun sedangkan pada wanita yang berumur kurang dari 20 tahun sebesar 8,5% dan pada wanita yang berumur lebih dari 35 tahun sebesar 42,1%. Dari hasil uji statistik juga diketahui nilai p-value = 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara umur ibu saat hamil dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan.

Hasil analisa hubungan antara sosial ekonomi dengan kehamilan tidak diinginkan (KTD) diketahui bahwa wanita dengan sosial ekonomi di kuintil 5 yang mengalami kehamilan tidak diinginkan sebesar 18,7%, yang berada di kuintil 4 mengalami kehamilan tidak diinginkan sebesar 10,1%, yang berada di kuintil 3 sebesar 21,5%, yang berada di kuintil 2 sebesar 23,9% sedangkan yang berada di kuintil 1 mengalami kehamilan tidak diinginkan sebesar 23,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value₁ = 0,017 berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kehamilan tidak diinginkan pada wanita yang sosial ekonominya berada di kuintil 4 dengan wanita yang sosial ekonominya berada di kuintil 5. Untuk nilai p-value₂ = 0,600 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kehamilan tidak diinginkan pada wanita yang sosial ekonominya berada di kuintil 3 dengan wanita yang sosial ekonominya berada di kuintil 5. Sedangkan untuk nilai p-value₃ = 0,341 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kehamilan tidak diinginkan pada wanita yang sosial ekonominya di kuintil 2 dengan wanita yang sosial ekonominya berada di kuintil 5. Untuk nilai p-value₄ = 0,264 yang berarti tidak ada hubungan antara kehamilan tidak diinginkan pada wanita yang sosial ekonominya di kuintil 1 dengan wanita yang sosial ekonominya di kuintil 5.

Hasil analisa hubungan antara pengetahuan KB dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan, diketahui sebesar 22,2% wanita yang pengetahuannya mengenai KB baik mengalami kehamilan tidak diinginkan sedangkan pada wanita yang pengetahuannya kurang mengenai KB mengalami kehamilan tidak diinginkan sebesar 17,8%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,122 yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan KB dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan.

Hasil analisa hubungan antara akses pelayanan kesehatan KB dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan, diketahui sebesar 21,9% wanita yang pernah dikunjungi atau mengunjungi pelayanan kesehatan KB mengalami kehamilan tidak diinginkan sedangkan pada wanita yang tidak pernah mengunjungi atau dikunjungi pelayanan kesehatan KB mengalami kehamilan tidak diinginkan sebesar 15,9%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,022 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara akses pelayanan kesehatan KB dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan.

Hasil analisa hubungan antara umur menikah pertama dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan, diketahui sebesar 21,2% wanita yang pertama kali menikah pada umur kurang dari 20 tahun mengalami kehamilan tidak diinginkan sedangkan pada wanita yang pertama kali menikah pada umur lebih atau berumur 20 tahun mengalami kehamilan tidak diinginkan sebesar 18,1%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,32 yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur pertama menikah dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan.

5.5 Pemodelan Multivariat

Analisa multivariat bertujuan untuk melihat faktor mana yang berperan secara bersamaan mempengaruhi terjadinya kejadian kehamilan tidak diinginkan karena pada analisis bivariat hanya diperoleh besaran risiko terjadinya kehamilan tidak diinginkan yang dihubungkan dengan salah satu variabel yang diteliti tanpa melihat pengaruh variabel lain. Untuk membuat model analisa multivariate terlebih dahulu dilakukan analisa bivariat antara variabel dependen dan independen untuk mengetahui nilai P-value dan nilai OR (Odds Ratio). Variabel yang dipilih adalah variabel yang mempunyai nilai signifikansi P-value $< 0,25$ atau secara teoritis dianggap sangat mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan (Hastono, 2006: 139)

5.5.1 Pemilihan Kandidat Variabel Multivariat

Dalam penelitian ini, ada satu variabel yang akan dijadikan variabel independen utama dan enam variabel lain yang diduga berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan, yaitu: jumlah anak, umur, sosial ekonomi, pengetahuan KB, akses ke pelayanan kesehatan, riwayat abortus dan umur menikah pertama. Untuk membuat model multivariate, ketujuh variabel tersebut terlebih dahulu harus dilakukan analisa bivariat dengan variabel dependen, hasil analisa variabel yang memiliki nilai p-value $< 0,25$ dan mempunyai kemaknaan secara substansi dapat dijadikan kandidat multivariat (Hastono, 2006: 184). Hasil analisa bivariat antarvariabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Hasil Seleksi Bivariat Kandidat Model

Variabel	P-value	Kandidat
Jumlah anak	0,000	Kandidat
Umur	0,000	Kandidat
Sosial ekonomi	0,017	Kandidat
Pengetahuan KB	0,122	Kandidat
Akses pelayanan kesehatan	0,022	Kandidat
KB	0,32*	Bukan Kandidat
Umur pertama menikah		

Dari tabel 5.4 diatas terlihat bahwa ada satu variabel yang nilai p-value $> 0,25$ yaitu: umur menikah pertama. Tetapi dikarenakan variabel tersebut bermakna secara substansi maka variabel tersebut akan dimasukkan kedalam analisa multivariate. Selanjutnya analisa multivariate dilakukan dengan enam variabel kandidat, yaitu: umur, sosial ekonomi, pengetahuan KB, akses yankes KB, dan umur menikah pertama.

5.5.2 Model

Analisa multivariat bertujuan mendapatkan model terbaik dalam menentukan faktor risiko kehamilan tidak diinginkan. Setelah model multivariat dibuat dilakukan uji interaksi terhadap variabel yang memiliki hubungan secara substansi dengan variabel utama (jumlah anak).

Setelah dilakukan uji interaksi dengan beberapa variabel yang berhubungan secara substansi dengan variabel utama (jumlah anak) didapatkan interaksi, yaitu dengan variabel sosial ekonomi. Model multivariate dan uji interaksi tersebut dapat dilihat pada tabel 5.5 dan 5.6 berikut:

Tabel 5.5
Model Multivariat Jumlah Anak dan Karakteristik Ibu dengan
Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Variabel	Sig	OR	95 % CI
Jumlah anak (ref: belum ada)			
1-3 orang	0,000	7,7	3,9 - 15,0
>3 orang	0,000	24,5	10,4 - 57,5
Umur (ref: <20 tahun)			
20-35 tahun	0,111	0,5	0,2 - 1,7
>35 tahun	0,033	0,9	0,3 - 2,5
Sosial ekonomi (ref: kuintil5)			
Kuintil 4	0,261	1,4	0,8 - 2,5
Kuintil 3	0,173	1,7	0,8 - 3,5
Kuintil 2	0,468	1,3	0,6 - 2,6
Kuintil 1	0,025	0,5	0,2 - 0,9
Pengetahuan (ref: baik)			
Kurang	0,056	0,7	0,5 - 1,0
Akses Yankes KB (ref: Ya)			
Tidak	0,026	0,7	0,4 - 0,9
Umur menikah (ref: 20 tahun)			
<20 tahun	0,331	0,8	0,5 - 1,2

Tabel 5.6
Hasil Uji Interaksi antara Jumlah Anak dengan Sosial Ekonomi

Variabel	OR	Sig	95%CI
Jumlah anak (ref: belum ada)			
1-3 orang	4,3	0,038	1,1 - 16,9
>3 orang	27,9	0,003	3,0 - 259
Umur (ref: <20 tahun)			
20-35 tahun	0,4	0,027	0,2 - 0,9
>35 tahun	0,8	0,588	0,3 - 2,1
Sosial ekonomi (ref: kuintil 5)			
Kuintil 1	0,3	0,208	0,1 - 1,8
Kuintil 2	0,3	0,138	0,1 - 1,5
Kuintil 3	0,9	0,864	0,2 - 4,3
Kuintil 4	0,7	0,604	0,2 - 2,9
Pengetahuan (ref: baik)			
Kurang	0,7	0,063	0,4 - 1,0
Akses Yankes KB (ref: Ya)			
Tidak	0,6	0,019	0,4 - 0,9
Umur menikah (ref: 20 tahun)			
<20 tahun	0,8	0,387	0,5 - 1,3
Interaksi Jumlah anak by sosial ekonomi			
1-3 orang*kuintil 1	4,6	0,092	0,2 - 3,9
1-3 orang*kuintil 2	7,4	0,034	0,3 - 9,3
1-3 orang*kuintil 3	1,6	0,621	1,2 - 36,6
1-3 orang*kuintil 4	0,8	0,758	0,8 - 27,6
>3 orang*kuintil 1	2,6	0,465	0,2 - 32,2
>3 orang*kuintil 2	3,2	0,389	0,2 - 43,7
>3 orang*kuintil 3	1,2	0,905	0,1 - 15,6
>3 orang*kuintil 4	0,1	0,079	0,01 - 1,3

Dari hasil uji interaksi diketahui variabel jumlah anak berinteraksi dengan sosial ekonomi (nilai $p < 0,05$). Maka variabel interaksi jumlah anak dengan sosial ekonomi dimasukkan kedalam model.

5.5.3 Uji Confounding

Dilakukan uji confounding terhadap variabel yang diduga merupakan confounder dengan melihat perubahan nilai OR pada variabel utama, yaitu variabel jumlah anak. Bila perubahan OR variabel jumlah anak $>10\%$ (setelah variabel kandidat confounder dikeluarkan), maka variabel tersebut dinggap sebagai confounder dan harus dimasukkan kembali kedalam model. Hasil uji confounding dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji Confounder

Variabel yang akan dikeluarkan	OR jumlah anak*sosial ekonomi (ref: belum memiliki anak)				Perubahan OR jumlah anak*sosial ekonomi(%)	
	sebelum		sesudah			
	1-3 orang	>3 orang	1-3 orang	>3 orang	1-3 orang	>3 orang
• Umur pertama menikah	4,3	27,9	4,1	24,9	4,2	10,6
• Pengetahuan	4,3	27,9	4,6	26,2	7,1	6,1
• Akses ke pelayanan kesehatan	4,3	27,9	4,4	21,5	1,9	22,9
• Umur	4,3	27,9	4,6	26,2	7,0	6,1

Berdasarkan hasil penghitungan perubahan nilai OR setelah dan sebelum variabel dikeluarkan diketahui bahwa variabel pengetahuan bukan merupakan variabel confounder, maka dikeluarkan dari model.

5.5.4 Penentuan Model Akhir

Pada model akhir analisa multivariat didapatkan variabel confounding antara jumlah anak dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan. Variabel confounder tersebut adalah variabel umur dan akses ke pelayanan kesehatan KB. Model akhir multivariat dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8
Model Akhir Pemodelan Multivariat

Variabel	Sig	OR	95 % CI	
Jumlah anak (ref: belum ada)				
1-3 orang	0,029	4,6	1,2	18,0
>3 orang	0,004	26,2	2,9	238,1
Umur (ref: <20 tahun)				
20-35 tahun	0,024	0,4	0,1	0,9
>35 tahun	0,499	0,7	0,3	1,9
Umur menikah pertama (ref: 20tahun)				
<20 tahun	0,213	0,8	0,5	1,2
Sosial ekonomi (ref:kuintil 5)				
Kuintil 1	0,157	0,3	0,1	1,6
Kuintil 2	0,112	0,3	0,5	1,4
Kuintil 3	0,810	0,8	0,2	4,1
Kuintil 4	0,586	0,7	0,2	2,9
Akses Yankes KB (ref: Ya)				
Tidak	0,007	0,6	0,4	0,9
Interaksi Jumlah anak by sosial ekonomi				
1-3 orang*kuintil 1	0,110	4,2	0,7	24,9
1-3 orang*kuintil 2	0,035	7,2	1,2	45,6
1-3 orang*kuintil 3	0,690	1,4	0,2	8,4
1-3 orang*kuintil 4	0,736	0,8	0,2	3,8
>3 orang*kuintil 1	0,425	2,8	0,2	33,7
>3 orang*kuintil 2	0,349	3,5	0,3	46,4
>3 orang*kuintil 3	0,772	1,5	0,1	18,4
>3 orang*kuintil 4	0,117	0,1	0,0	1,7

Tabel 5.9

OR Jumlah Anak pada Interaksi Jumlah Anak dengan Sosial Ekonomi

Jumlah anak (ref: belum ada)	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
1. 1-3 orang	18,5	33,1	6,5	3,5	4,6
2. >3 orang	72,3	90,5	38,1	3,2	26,2

Risiko kehamilan tidak diinginkan pada wanita yang memiliki anak 1-3 orang dibandingkan dengan wanita yang belum memiliki anak paling tinggi terjadi pada kelompok sosial ekonomi kuintil 2, yaitu sebanyak 33,1 kali, sedangkan risiko kehamilan tidak diinginkan pada wanita yang memiliki anak lebih dari 3 orang dibandingkan dengan wanita yang belum memiliki anak paling tinggi terjadi pada kelompok sosial ekonomi kuintil 2, yaitu sebanyak 90,5 kali. Berdasarkan hasil analisa pada tabel diatas diketahui jumlah anak dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi.

Tabel 5.10

OR Sosial Ekonomi pada Interaksi Jumlah Anak dengan Sosial Ekonomi

Sosial Ekonomi (ref: kuintil 5)	OR sosek pada belum memiliki anak	OR anak 1-3 orang	OR anak >3 orang
1. Kuintil 1	3,3	0,2	1,3
2. Kuintil 2	0,3	0,7	1,9
3. Kuintil 3	0,8	1,8	1,2
4. Kuintil 4	0,7	0,2	0,5

Risiko kehamilan tidak diinginkan pada wanita sosial ekonomi kuintil 1 dibandingkan dengan kelompok kuintil 5 paling banyak terjadi pada wanita yang belum memiliki anak yaitu tiga kali lebih tinggi.

Risiko kehamilan tidak diinginkan pada wanita sosial ekonomi kuintil 2 dibandingkan dengan kelompok kuintil 5 paling banyak terjadi pada wanita yang memiliki anak lebih dari tiga orang yaitu dua kali lebih tinggi.

Risiko kehamilan tidak diinginkan pada wanita sosial ekonomi kuintil 3 dibandingkan dengan kelompok kuintil 5 paling banyak terjadi pada wanita yang memiliki anak satu sampai tiga orang yaitu dua kali lebih tinggi.

Terdapat perbedaan pada kelompok kuintil 4, yaitu risiko kehamilan tidak diinginkan pada wanita sosial ekonomi kuintil 4 dibandingkan dengan kelompok kuintil 5 paling sedikit terjadi pada wanita yang memiliki anak satu sampai tiga orang yaitu lima kali lebih rendah.

BAB VI PEMBAHASAN

6.1 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti temui, yaitu:

6.1.1 Keterbatasan Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilaksanakan pada tahun 2007, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian terbatas pada variabel yang terdapat di SDKI 2007. Selain itu terdapat pertanyaan yang kurang mampu menjawab tujuan peneliti, yaitu pada pertanyaan pengetahuan KB. Pertanyaan tersebut hanya menggambarkan pengetahuan responden mengenai jenis alat kontrasepsi bukan bagaimana cara pakai, darimana mendapatkannya, kelebihan dan kekurangan alat kontrasepsi tersebut.

6.1.2 Keterbatasan Kontrol Kualitas Data

Peneliti tidak dapat mengontrol kualitas data pada saat pengumpulan data dilakukan, dikarenakan data yang diperoleh adalah data sekunder hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007.

6.2 Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan

Kejadian kehamilan tidak diinginkan adalah kehamilan yang terjadi pada saat tidak menginginkan anak sama sekali atau kehamilan yang diinginkan tetapi tidak pada saat itu/ *mistimed pregnancy*, sedangkan kehamilan digambarkan sebagai kehamilan yang diinginkan jika kehamilan tersebut terjadi pada waktu yang tepat atau setelah berkeinginan untuk hamil (Santelli, 2003:).

Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa dari 1.971 wanita hamil yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 377 orang (19,4%) mengalami

kejadian kehamilan tidak diinginkan. Jika dilihat dari dua survei sebelumnya tren angka kejadian kehamilan tidak diinginkan terlihat tidak mengalami perubahan. Berdasarkan hasil penelitian Muzdalifah (2008) angka kejadian pada SDKI 2002-2003 sebesar 18,4%, pada SDKI 1997 sebesar 20,6% berdasarkan hasil penelitian Afifah (2000).

6.3 Hubungan Jumlah Anak dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Jumlah anak dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: belum memiliki anak, memiliki anak satu sampai tiga orang dan lebih dari tiga orang, dan kategori belum memiliki anak sebagai pembandingan saat analisa dilakukan.

Berdasarkan hasil analisa diketahui proporsi kejadian kehamilan tidak diinginkan paling tinggi pada kelompok wanita yang memiliki anak lebih dari tiga orang. Pada penelitian ini juga ditemukan hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afifah (2000) yang menyatakan bahwa kejadian kehamilan tidak diinginkan lebih tinggi pada wanita yang sudah memiliki anak lebih dari tiga orang atau lebih dan jumlah anak merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kehamilan tidak diinginkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Shaheen (2007) yang mengatakan wanita yang memiliki anak lebih dari tiga orang akan meningkatkan kejadian kehamilan tidak diinginkan.

Jumlah anak masih menjadi masalah di Indonesia, hal ini dikarenakan jumlah anak yang diinginkan setiap keluarga berbeda-beda. Bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan tinggal di daerah pedesaan anak mempunyai nilai tinggi bagi keluarga. Anak dapat menjadi sumber kebahagiaan dan dapat membantu ekonomi keluarga, sedangkan pada kelompok berpenghasilan tinggi dan tinggal di perkotaan selain anak menjadi sumber kebahagiaan juga bersifat ekonomis. Pada kelompok ini orangtua akan mengkhawatirkan biaya yang dikeluarkan untuk makanan, kesehatan, pakaian, dan lainnya cukup besar.

Hal ini mengakibatkan jumlah anak sangat mempengaruhi keinginan seorang wanita untuk hamil (<http://ipkblaltim.com>).

6.4 Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

6.4.1 Hubungan Umur dengan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Kejadian kehamilan tidak diinginkan erat hubungannya dengan umur ibu saat hamil. Menurut UNICEF dalam Lestari (2004) mengatakan bahwa ibu yang melahirkan pada kelompok umur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun meningkatkan risiko terhadap kesehatan ibu dan anak yang dikandung. Bayi yang lahir pada kelompok usia tersebut berisiko untuk lahir dengan berat lahir rendah dan lahir sebelum waktunya.

Pada penelitian ini umur dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu umur kurang dari 20 tahun, 20-35 tahun dan lebih dari 35 tahun. Kategori umur kurang dari 20 tahun digunakan sebagai pembanding saat analisa dilakukan.

Hasil analisa mengatakan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Shaheen (2007) yang mengatakan wanita pada kelompok umur lebih dari 35 tahun lebih banyak melaporkan kehamilannya sebagai kehamilan yang tidak diinginkan.

6.4.2 Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kehamilan Tidak Diinginkan

Sosial ekonomi dikelompokkan menjadi lima kategori sesuai pembagian indeks kekayaan menurut SDKI 2007, yaitu *poorest*, *poorer*, *middle*, *richer* dan *richest*. Peneliti mengelompokkan ulang menjadi kuintil satu hingga lima dan kategori kelompok lima menjadi pembanding saat analisa dilakukan.

Berdasarkan sosial ekonomi, kejadian kehamilan tidak diinginkan tersebar hampir merata ditiap kuintil. Tetapi kejadian yang paling banyak

berada di kelompok kuintil satu dan dua. Pada penelitian ini ditemukan hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Santelli (2003) yang mengatakan kejadian kehamilan tidak diinginkan paling banyak terjadi pada kelompok wanita yang hidup dekat dengan garis kemiskinan.

Sosial ekonomi menjadi salah satu penyebab kehamilan tidak diinginkan di Nigeria, hal ini terjadi karena pada kelompok wanita yang miskin mereka tidak mampu membayar fasilitas kesehatan untuk memperoleh alat kontrasepsi (Sedgh, 2006).

6.4.3 Hubungan Akses ke Pelayanan Kesehatan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan

Akses ke pelayanan kesehatan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok wanita yang memiliki akses dan yang tidak memiliki. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kejadian kehamilan tidak diinginkan sebagian besar terjadi pada kelompok wanita yang memiliki akses ke pelayanan kesehatan. Maksud dari akses disini adalah wanita tersebut pernah dikunjungi atau mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan layanan KB. Dari hasil analisa diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara akses ke pelayanan kesehatan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sedgh (2006) yang menyatakan kehamilan tidak diinginkan lebih tinggi terjadi pada kelompok wanita yang tidak memiliki akses ke pelayanan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Afifah (2000) yang mengatakan wanita yang memiliki akses ke pelayanan kesehatan mengalami kehamilan tidak diinginkan 1,7 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki akses ke pelayanan kesehatan. Hal ini mungkin dikarenakan pada wanita yang memiliki akses ke pelayanan kesehatan mengetahui berbagai

macam informasi mengenai alat kontrasepsi tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan benar.

6.4.4 Hubungan Pengetahuan KB dengan Kehamilan Tidak Diinginkan

Pengetahuan KB dikelompokkan menjadi dua yaitu wanita yang memiliki pengetahuan baik dan yang kurang sedangkan wanita yang memiliki pengetahuan baik menjadi pembanding saat analisa dilakukan.

Pengetahuan KB dikelompokkan berdasarkan nilai pengetahuan yang didapat dari menjawab pertanyaan “apakah ibu pernah mendengar cara atau alat yang dapat menunda atau mencegah kehamilan, yakni: sterilisasi wanita, sterilisasi pria, pil, IUD, suntik, implant, kondom, diafragma, MAL, pantang berkala, senggama terputus, dan kondar”? Nilai yang ada dibagi menjadi dua kelompok, yaitu baik untuk skor 80% atau lebih dan kurang untuk kelompok kurang dari 80%.

Pada hasil penelitian sebagian besar kejadian kehamilan tidak diinginkan terjadi pada kelompok wanita yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai alat kontrasepsi. Dari hasil analisa diketahui tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan KB dengan kehamilan tidak diinginkan.

Hal ini dikarenakan keterbatasan pertanyaan yang ada tidak dapat menggambarkan apakah responden benar-benar mengetahui macam-macam alat kontrasepsi beserta cara menggunakannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Afifah (2000) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan.

6.4.5 Hubungan Umur Menikah Pertama dengan Kehamilan Tidak Diinginkan

Umur menikah dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 20 tahun. Kelompok wanita yang menikah pertama kali berumur lebih dari 20 tahun menjadi pembanding saat analisa dilakukan.

Pada hasil penelitian sebagian besar wanita yang mengalami kehamilan tidak diinginkan menikah pertama kali pada umur kurang dari 20 tahun. Dari hasil analisa diketahui tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur menikah pertama dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan.

Hal ini tidak sejalan dengan Afifah (2000) yang mengatakan wanita yang menikah pertama kali pada umur kurang dari 20 tahun memiliki risiko 1,4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang menikah pertama kali pada umur lebih dari 20 tahun.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

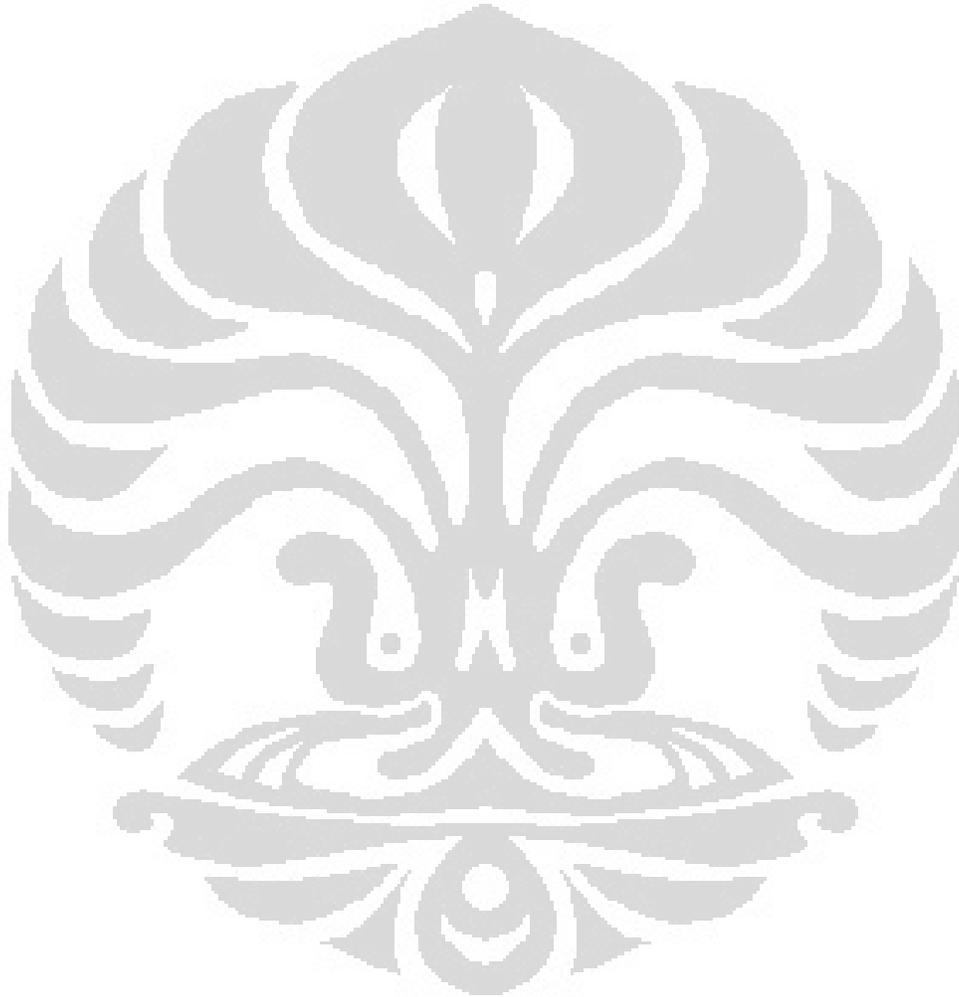
:

- a. Insiden kejadian kehamilan tidak diinginkan pada wanita pernah kawin usia 15-49 tahun sebesar 19,4%.
- b. Distribusi responden berdasarkan jumlah anak sebagian besar pada kelompok wanita yang memiliki anak satu sampai tiga orang, pada umur 20-35 tahun, sosial ekonomi kuintil 1, pengetahuan KB yang kurang, memiliki akses ke pelayanan kesehatan dan umur menikah lebih dari 20 tahun.
- c. Jumlah anak berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada wanita pernah menikah usia 15-49 tahun di Indonesia.
- d. Karakteristik ibu seperti umur ibu saat hamil, sosial ekonomi, dan akses ke pelayanan kesehatan berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan.
- e. Faktor-faktor lain seperti umur ibu saat hamil, umur menikah pertama, akses ke pelayanan kesehatan dan sosial ekonomi merupakan variabel perancu.
- f. Jumlah anak merupakan salah satu faktor risiko dari kejadian kehamilan tidak diinginkan dan memiliki interaksi dengan sosial ekonomi setelah dikontrol dengan variabel perancu.

7.2 Saran

- a. Sebaiknya pemerintah membuat kebijakan untuk mengatur dan merencanakan jumlah anak serta kehamilan yang terjadi.
- b. Diharapkan tenaga kesehatan berperan aktif dalam memberikan KIE kepada masyarakat yang akan menggunakan alat kontrasepsi.

- c. Sebaiknya masyarakat bersikap aktif dalam merencanakan kehamilan dan jumlah anak yang akan dimiliki.
- d. Bagi peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti variabel lainnya yang belum terbukti dapat mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan agar angka kehamilan tidak diinginkan dapat diturunkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, Ramesh., Soonthorndhada, Kusol., & Prasartkul Pramote. n.d. Deteminan of Unintended Pregnancy among Currently Pregnant Married Woman in Nepal. 12 Juni 2012.<http://prochoiceforum.org.uk/psy_ocr2.php>
- Afifah, Tin. 2000. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (Analisis Lanjut Data SDKI 1997)*. Skripsi FKM UI
- Ariawan, Iwan. 1998. *Besar dan Metode Sampel pada Penelitian Kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- BKKBN. 2007. *Kamus Istilah Program Keluarga Berencana*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi
- BKKBN, 1998. *Buku Pegangan untuk Petugas Lapangan mengenai Reproduksi Sehat*. Jakarta: BKKBN.
- Hartanto. 2002. *KB Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Lestary, Henny. 2005. *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan pada Wanita Usia 15-49 Tahun di Indonesia (Analisis Data Sekunder SDKI 2002-2003)*. Skripsi: FKM UI
- Muzdalifah, Eva. 2008. “Hubungan Kegagalan Kontrasepsi dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan pada Wanita pernah Kawin Usia 15-49 Tahun di Indonesia “ (*Analisis Data Sekunder SDKI 2002-2003*). Skripsi: FKM UI).
- PKBI, 1998. *KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan) Seri Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia
- , 2009. “Correlates of Unintended Pregnancy among Currently Pregnant Married Women in Nepal”. *BMC international Health & Human Rights*.

- Pranata, Setia., Sadewo, FX Sri. 2012. Laporan Penelitian Analisis Lanjut Riskesdas 2012 : Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia. Kementrian Kesehatan RI.
- Santelli, John. S., Lindberg, Laura. D., & Diaz, Daniel. D. 2009. "Changing Behavioral Risk for Pregnancy among High School Students in the United State, 1991-2007". *Journal of Adolescent Health, (Juli 2009)*.
- Sedgh, Gilda., Bangkole, Akinrinola., Oye-Adeniran, Boniface., Adewole, Isaac. F., Singh, Suheela., & Hussain, Rubina. 2006. "Unwanted Pregnancy and Associated Factors Among Nigerian Woman". *International Family Planning Perspectives, 2006. 32(4):175 – 186 .*
- Santelli, John. S., Rochat, Roger., Hatfield-Timajchy, Kendra., Gillbert, Brenda Colley., Curtis, Kathryn., Cabral, Rebecca., Hirsch, Jennifer S., Schieve, Laura., & Other Members of the Unintended Pregnancy Working Group. n.d. "The Measurement and Meaning of Unintended Pregnancy". *Perspective on Sexual ang Reproductive Health.*
http://www.bkkbn.go.id/article_detail.php?aid=229
<http://www.cdc.gov/reproductivehealth/unintendedpregnancy/index.htm.2007>
<http://www.guttmacher.org/pubs/2006/08/08/Nigeria-UP-IA.pdf>
<http://www.kompas.com/tinggi.jumlah.kematian.ibuanak.indonesia.html.2008>

TAMU YANG MENGINAP TADI MALAM

ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMENUHI SYARAT			UMUR 0-14 TAHUN				UMUR 5 TAHUN KE ATAS			
PRIA, STATUS KAWIN, UMUR 15-64 TAHUN	WANITA STATUS KAWIN, CERAI HIDUP, CERAI MATI, UMUR 15-49 TAHUN	PRIA/WANITA BELUM KAWIN, UMUR 15-24 TAHUN	KELANGSUNGAN HIDUP DAN TEMPAT TINGGAL ORANG TUA KANDUNG				PENDIDIKAN			
			IBU KANDUNG		AYAH KANDUNG		Apakah (NAMA) pernah sekolah?		Apakah Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki (NAMA)?	
			Apakah ibu kandung (NAMA) masih hidup?	JIKA MASIH HIDUP Apakah ibu kandung (NAMA) tinggal di sini atau tadi malam menginap di sini?	Apakah ayah kandung (NAMA) masih hidup?	JIKA MASIH HIDUP Apakah ayah kandung (NAMA) tinggal di sini atau tadi malam menginap di sini?	JIKA KODE 2 ATAU 8 YANG DILINGKARI LANJUT KE ART BERIKUT	JIKA KODE 2 YANG DILINGKARI LANJUT KE ART BERIKUT	Kelas berapa yang tertinggal diselesaikan (NAMA)?	Apakah (NAMA) sekarang masih sekolah?
			JIKA KODE 2 ATAU 8 YANG DILINGKARI LANJUT KE KOLOM (15)	JIKA "YA": Siapakah namanya? CATAT NO ART / BARIS. JIKA TIDAK ADA, TULIS '00'	JIKA KODE 2 ATAU 8 YANG DILINGKARI LANJUT KE KOLOM (17)	JIKA "YA": Siapakah namanya? CATAT NO ART / BARIS. JIKA TIDAK ADA, TULIS '00'			LIHAT KODE DI BAWAH	
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	
01	01	01	YA TDK TT 1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	YA TDK TT 1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	YA TDK 1 2	JENJANG KLS <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	YA TDK 1 2	
02	02	02	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	
03	03	03	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	
04	04	04	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	
05	05	05	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	
06	06	06	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	
07	07	07	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	
08	08	08	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	
09	09	09	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	
10	10	10	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	
11	11	11	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	
12	12	12	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	
13	13	13	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1 2	

BERI TANDA / JIKA MEMAKAI LEMBAR TAMBAHAN

****) KODE KOL(18): PENDIDIKAN

JENJANG:
1 = SD
2 = SLTP
3 = SLTA
4 = AKAD / D1/D2/ D3
5 = D I/UNIVERSITAS
8 = TIDAK TAHU / TT

KELAS:
0 = TAHUN PERTAMA
1-8 = SELESAI KELAS 1-8
7 = TAMAT
8 = TIDAK TAHU / TT

Untuk meyakinkan bahwa tidak ada yang terlewat atau salah. Apakah ada orang lain yang belum terdaftar seperti:

- 1) Bayi atau anak kecil belum terdaftar?
- 2) Pembantu menginap, orang kos dengan makan, atau teman yang biasanya tinggal di sini?
- 3) Tamu yang sudah tinggal di sini selama 6 bulan atau yang menginap di sini tadi malam?
- 4) ART yang sedang bepergian selama kurang 6 bulan? ..
- 5) Orang yang tercatat disini tapi sudah pindah atau sedang bepergian selama 6 bulan atau berniat menetap?

YA TIDAK

TAMBAHKAN

TAMBAHKAN

TAMBAHKAN

TAMBAHKAN

CORET

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE																		
26	Apakah jenis kakus yang biasanya digunakan anggota rumah tangga ini? JIKA KAKUS SENDIRI, TANYAKAN APAKAH MEMAKAI TANGKI SEPTIK	KAKUS SENDIRI DENGAN TANGKI SEPTIK 11 TANPA TANGKI SEPTIK 12 KAKUS BERSAMAUMUM 21 SUNGAI 31 CUBLUK 41 HALAMAN/SEMAK 51 LAINNYA 96 (TULISKAN)	→ 26 → 26																		
27	Berapa banyak rumah tangga yang menggunakan kakus tersebut?	JUMLAH RUMAH TANGGA JIKA KURANG DARI 10 <input type="text" value="0"/> 10 ATAU LEBIH RT 95 TIDAK TAHU 98																			
28	LIHAT NOMOR 20: <input type="checkbox"/> SUMUR (KODE 21, 22, 23, 31, 32, 33) <input type="checkbox"/> SELAIN KODE 21, 22, 23, 31, 32, 33		→ 30																		
29	Berapa meter jarak antara sumur dengan tempat rembesan/penampungan kotoran/lnja terdekat? BULATKAN DALAM METER. JIKA > 95 TULIS '95'	JARAK <input type="text"/> TIDAK TAHU 98																			
30	Apakah status penguasaan tempat tinggal rumah tangga ini?	MILIK SENDIRI 1 KONTRAK/SEWA 2 BEBAS SEWA 3 DINAS 4 MILIK ORANG TUA/FAMILI/SAUDARA 5 LAINNYA 6 (TULISKAN)																			
31	BAHAN BANGUNAN UTAMA LANTAI RUMAH [TIDAK USAH DITANYAKAN, CUKUP DILIHAT LALU LINGKARI KODE YANG SESUAI]	TANAH 11 BAMBU 21 KAYU/PAPAN 22 SEMEN/BATA MERAH 31 UBIN/TEGEL/TERASO 32 KERAMIK/MARMER/GRANIT 33 LAINNYA 96 (TULISKAN)																			
32	Berapa luas lantai rumah ini? BULATKAN DALAM METER PERSEGI. JIKA > 995 TULIS '995'.	LUAS <input type="text"/> TIDAK TAHU 98																			
33	Apa jenis dinding terluas rumah ini?	TEMBOK 1 KAYU 2 BAMBU 3 LAINNYA 6 (TULISKAN)																			
34	Apa jenis atap terluas rumah ini?	BETON 1 KAYU/SIRAP 2 GENTENG 3 ASBES/SENG 4 IJUK/DAUN-DAUNAN 5 LAINNYA 6 (TULISKAN)																			
35	Apakah di rumah tangga ini ada: Listrik? Radio? TV Berwarna? Telepon/HP (Hand Phone)? Lemari es?	<table border="0"> <tr> <td></td> <td>YA</td> <td>TIDAK</td> </tr> <tr> <td>LISTRIK</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>RADIO</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>TV BERWARNA</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>TELEPON/HP</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>LEMARI ES</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> </table>		YA	TIDAK	LISTRIK	1	2	RADIO	1	2	TV BERWARNA	1	2	TELEPON/HP	1	2	LEMARI ES	1	2	
	YA	TIDAK																			
LISTRIK	1	2																			
RADIO	1	2																			
TV BERWARNA	1	2																			
TELEPON/HP	1	2																			
LEMARI ES	1	2																			

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KELAMBU 1	KELAMBU 2	KELAMBU 3
45	MINTALAH RESPONDEN MENUNJUKKAN KELAMBU YANG DIMILIKI JIKA LEBIH DARI 3 KELAMBU, PAKAI TAMBAHAN DAFTAR	DITUNJUKKAN ... 1 TIDAK DITUNJUKKAN 2	DITUNJUKKAN ... 1 TIDAK DITUNJUKKAN 2	DITUNJUKKAN ... 1 TIDAK DITUNJUKKAN 2
46	Berapa bulan yang lalu kelambu ini diperoleh rumah tangga? JIKA KURANG DARI 1 BULAN LALU ISIKAN '00'	BULAN LALU <input type="text"/> <input type="text"/> 37 ATAU LEBIH BULAN LALU 95 TIDAK YAKIN 98	BULAN LALU <input type="text"/> <input type="text"/> 37 ATAU LEBIH BULAN LALU 95 TIDAK YAKIN 98	BULAN LALU <input type="text"/> <input type="text"/> 37 ATAU LEBIH BULAN LALU 95 TIDAK YAKIN 98
47	PERIKSA ATAU TANYAKAN MEREK DAN ASAL KELAMBU, MISALNYA DENGAN BERTANYA: - Dari mana kelambu ini diperoleh? - Apakah pernah mendapat kelambu pembagian pemerintah / LSM/ lainnya? - Jika berasal dari pembagian, apa mereknnya?	KELAMBU PEMBAGIAN MEREK PERMANET/ NET PERMA ... 11 PEMBAGIAN MEREK OLYSET 16 (51) KELAMBU PEMBAGIAN LAINNYA 21 (49) KELAMBU BEL/BIKIN SENDIRI 31 TIDAK TAHU 98	KELAMBU PEMBAGIAN MEREK PERMANET/ NET PERMA ... 11 PEMBAGIAN MEREK OLYSET 16 (51) KELAMBU PEMBAGIAN LAINNYA 21 (49) KELAMBU BEL/BIKIN SENDIRI 31 TIDAK TAHU 98	KELAMBU PEMBAGIAN MEREK PERMANET/ NET PERMA ... 11 PEMBAGIAN MEREK OLYSET 16 (51) KELAMBU PEMBAGIAN LAINNYA 21 (49) KELAMBU BEL/BIKIN SENDIRI 31 TIDAK TAHU 9896
48	Sewaktu kelambu ini baru diperoleh, sebelum dipakai, apakah diberi semacam obal (insektisida) pembasmi atau pengusir nyamuk?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK YAKIN 8	YA 1 TIDAK 2 TIDAK YAKIN 8	YA 1 TIDAK 2 TIDAK YAKIN 8
49	Sejak kelambu ini diperoleh, apakah sudah pernah dicelup/direndam dengan cairan pembasmi/pengusir nyamuk?	YA 1 TIDAK 2 (51) TIDAK YAKIN 8	YA 1 TIDAK 2 (51) TIDAK YAKIN 8	YA 1 TIDAK 2 (51) TIDAK YAKIN 8
50	Berapa bulan yang lalu kelambu ini terakhir dicelup/direndam? JIKA KURANG DARI SATU BULAN CATAT '00'	BULAN LALU <input type="text"/> <input type="text"/> 25 ATAU LEBIH BULAN LALU 95 TIDAK YAKIN 98	BULAN LALU <input type="text"/> <input type="text"/> 25 ATAU LEBIH BULAN LALU 95 TIDAK YAKIN 98	BULAN LALU <input type="text"/> <input type="text"/> 25 ATAU LEBIH BULAN LALU 95 TIDAK YAKIN 98
51	Siapa yang tidur di dalam kelambu ini tadi malam? Siapa lagi? CATAT SETIAP NAMA DAN NOMOR ART. TULIS '00' DALAM KOTAK JIKA TIDAK ADA YANG TIDUR DALAM KELAMBU SETELAH SEMUA TERCATAT, YAKINKAN JUMLAH YANG PAKAI DAN YANG TIDAK PAKAI KELAMBU TADI MALAM <input type="text"/> <input type="text"/> (NAMA) NO. ART <input type="text"/> <input type="text"/> (NAMA) NO. ART <input type="text"/> <input type="text"/> (NAMA) NO. ART <input type="text"/> <input type="text"/> (NAMA) NO. ART <input type="text"/> <input type="text"/> (NAMA) NO. ART <input type="text"/> <input type="text"/> (NAMA) NO. ART <input type="text"/> <input type="text"/> (NAMA) NO. ART <input type="text"/> <input type="text"/> (NAMA) NO. ART <input type="text"/> <input type="text"/> (NAMA) NO. ART <input type="text"/> <input type="text"/> (NAMA) NO. ART <input type="text"/> <input type="text"/> (NAMA) NO. ART <input type="text"/> <input type="text"/> (NAMA) NO. ART
53		LANJUT KE 45 UNTUK KELAMBU BERIKUTNYA. JIKA TIDAK ADA LAGI, MAKA SDKI07- RT SELESAI	LANJUT KE 45 UNTUK KELAMBU BERIKUTNYA. JIKA TIDAK ADA LAGI, MAKA SDKI07- RT SELESAI	LANJUT KE 45 UNTUK KELAMBU BERIKUTNYA. JIKA TIDAK ADA LAGI, MAKA SDKI07- RT SELESAI

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
111	Sekarang saya minta Ibu untuk membacakan kalimat ini. TUNJUKKAN SALAH SATU KARTU. JIKA RESPONDEN TIDAK DAPAT MEMBACA KALIMAT SECARA LENGKAP, TANYAKAN: Dapatkah Ibu membaca sebagian kalimat ini?	TIDAK DAPAT MEMBACA 1 SAMA SEKALI BISA MEMBACA SEBAGIAN KALIMAT 2 BISA MEMBACA SELURUH KALIMAT 3	
112	Apakah Ibu pernah mengikuti program "melek huruf" atau program lain yang mengajarkan cara membaca atau menulis (tidak termasuk SD)?	YA 1 TIDAK 2	
113	LIHAT 111: KODE '2', '3' DILINGKARI <input type="checkbox"/> KODE '1' DILINGKARI <input type="checkbox"/> → 115		
114	Apakah Ibu biasanya membaca surat kabar atau majalah: hampir setiap hari, paling sedikit sekali seminggu, jarang atau tidak pernah?	HAMPIR SETIAP HARI 1 PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU .. 2 JARANG 3 TIDAK PERNAH 4	
115	Apakah Ibu biasanya mendengarkan radio: hampir setiap hari, paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah?	HAMPIR SETIAP HARI 1 PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU .. 2 JARANG 3 TIDAK PERNAH 4	
116	Apakah Ibu biasanya menonton televisi: hampir setiap hari, paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah?	HAMPIR SETIAP HARI 1 PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU .. 2 JARANG 3 TIDAK PERNAH 4	
117	Apakah agama yang Ibu anut?	ISLAM 01 PROTESTAN 02 KATOLIK 03 HINDU 04 BUDHA 05 KONG HU CHU 06 LAINNYA 06	

211 Sekarang saya ingin mendaftar semua anak yang ibu lahirkan hidup, baik masih hidup atau sudah meninggal, mulai dari anak pertama yang ibu lahirkan hidup.
TULISKAN NAMA SEMUA ANAK YANG DILAHIRKAN OLEH RESPONDEN PADA PERTANYAAN 212. ANAK KEMBAR DITULIS PADA BARIS TERPISAH.
(JIKA LEBIH DARI 12 KELAHIRAN, GUNAKAN KUESIONER TAMBAHAN, DIMULAI DARI BARIS KEDUA).

212	213	214	215	216	217 JIKA MASIH HIDUP	218 JIKA MASIH HIDUP	219 JIKA MASIH HIDUP	220 JIKA SUDAH MENINGGAL	221
Stepakah nama anak (pertama, kedua, dst)?	Apakah di antara anak-anak ibu ada yang kembar?	Apakah (NAMA) laki-laki atau perempuan?	Pada bulan apa dan tahun berapa (NAMA) dilahirkan? TANYAKAN: Kapan ulang tahun terakhirnya?	Apakah (NAMA) masih hidup?	Berapa umur (NAMA) pada ulang tahun terakhir? TULISKAN DALAM TAHUN.	Apakah (NAMA) tinggal bersama ibu?	CATAT NO. URUT ART ANAK. (TULIS '00' JIKA ANAK TIDAK TERDAFTAR SEBAGAI ART).	Berapa umur (NAMA) ketika ia meninggal? JIKA "1 TAHUN" TANYAKAN: Berapa bulan umur (NAMA) ketika ia meninggal? CATAT DALAM HARI JIKA KURANG DARI 1 BULAN, CATAT DALAM BULAN JIKA KURANG DARI 2 TAHUN, ATAU DALAM TAHUN JIKA 2 TAHUN LEBIH. JIKA KURANG DARI 1 HARI, TULIS '00' PADA KOTAK HARI.	Apakah ada anak lahir hidup lain antara (NAMA) ANAK ANAK SEBELUMNYA dan (NAMA). termasuk anak yang sudah meninggal?
01 (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> <input type="text"/> ↓ KE ANAK BERKUTINYA	HARI 1 <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN 3 <input type="text"/> <input type="text"/>	
02 (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI 1 <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN 3 <input type="text"/> <input type="text"/>	YA ... 1 TIDAK ... 2
03 (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI 1 <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN 3 <input type="text"/> <input type="text"/>	YA ... 1 TIDAK ... 2
04 (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI 1 <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN 3 <input type="text"/> <input type="text"/>	YA ... 1 TIDAK ... 2
05 (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI 1 <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN 3 <input type="text"/> <input type="text"/>	YA ... 1 TIDAK ... 2
06 (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI 1 <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN 3 <input type="text"/> <input type="text"/>	YA ... 1 TIDAK ... 2

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
223	<p>BANDINGKAN 208 DENGAN JUMLAH KELAHIRAN DI ATAS DAN BERITANDA ↓:</p> <p>JUMLAH SAMA <input type="checkbox"/> JUMLAH TIDAK SAMA <input type="checkbox"/> (TANYAKAN LAGI DAN SESUAIKAN)</p> <p>PERIKSA: UNTUK SETIAP ANAK LAHIR HIDUP (P.215): ADA TAHUN LAHIR</p> <p>UNTUK SETIAP ANAK MASIH HIDUP (P.217): ADA UMUR</p> <p>UNTUK SETIAP ANAK SUDAH MENINGGAL (P.220): ADA UMUR WAKTU MENINGGAL</p> <p>JIKA UMUR WAKTU MENINGGAL 12 BULAN ATAU 1 TAHUN, TANYAKAN TEPATNYA BERAPA BULAN (P.220).</p>		<input type="checkbox"/>
224	LIHAT 215: TULISKAN JUMLAH ANAK YANG LAHIR SEJAK JANUARI 2002. JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEJAK JANUARI 2002, TULISKAN '0' DAN TERUSKAN KE 226.		<input type="checkbox"/>
225	UNTUK SETIAP KELAHIRAN SEJAK JANUARI 2002, TULISKAN "L" DALAM BULAN KELAHIRANNYA DI KOLOM 1 PADA KALENDER. UNTUK SETIAP KELAHIRAN, TANYAKAN JUMLAH BULAN KEHAMILAN DAN TULISKAN "H" PADA SETIAP BULAN KEHAMILAN SESUAI DENGAN LAMANYA KEHAMILAN. (CATATAN: JUMLAH HURUF "H" HARUS SATU LEBIH KECIL DARI JUMLAH BULAN KEHAMILAN). TULISKAN NAMA ANAK DI MUKA KODE "L".		
226	<p>Apakah Ibu sekarang sedang hamil?</p> <p>HATI-HATI DALAM MENANYAKAN PERTANYAAN INI TERHADAP WANITA YANG BERSTATUS CERAI HIDUP/CERAI MATI.</p>	<p>YA 1</p> <p>TIDAK 2</p> <p>TIDAK TAHU 8</p>	→ 229
227	<p>Sudah berapa bulan Ibu hamil?</p> <p>TULISKAN JUMLAH BULAN KEHAMILAN. TULISKAN "H" DI KOLOM 1 PADA KALENDER DALAM BULAN WAWANCARA DAN BULAN-BULAN SELAMA KEHAMILAN.</p>	BULAN <input type="text"/>	
228	Ketika Ibu mulai hamil, apakah Ibu menginginkan kehamilan ini waktu itu, ingin hamil kemudian, atau sama sekali tidak ingin hamil?	<p>WAKTU ITU 1</p> <p>KEMUDIAN 2</p> <p>TIDAK SAMA SEKALI 3</p>	
229	Apakah Ibu pernah hamil yang berakhir dengan keguguran, digugurkan atau lahir mati?	<p>YA 1</p> <p>TIDAK 2</p>	→ 237
230	Pada bulan dan tahun berapa berakhirnya kehamilan seperti itu yang terakhir?	<p>BULAN <input type="text"/></p> <p>TAHUN <input type="text"/></p>	
231	<p>LIHAT 230:</p> <p>KEHAMILAN TERAKHIR BERAKHIR SEJAK JANUARI 2002 <input type="checkbox"/></p> <p>KEHAMILAN TERAKHIR BERAKHIR SEBELUM JANUARI 2002 <input type="checkbox"/></p>		→ 237
232	<p>Berapa bulan umur kehamilan tersebut?</p> <p>CATAT JUMLAH BULAN KEHAMILAN. TULISKAN "K" DI KOLOM 1 PADA KALENDER BULAN TERAKHIR KEHAMILAN DAN "H" PADA SETIAP BULAN SELAMA KEHAMILAN LAINNYA.</p>	BULAN <input type="text"/>	
233	Apakah sebelumnya Ibu juga pernah hamil yang berakhir dengan keguguran, digugurkan atau lahir mati?	<p>YA 1</p> <p>TIDAK 2</p>	→ 237
234	<p>TANYAKAN KAPAN DAN BERAPA UMUR SEMUA KEHAMILAN YANG BERAKHIR DENGAN KEGUGURAN, DIGUGURKAN, DAN LAHIR MATI SEJAK JANUARI 2002.</p> <p>TULISKAN "K" DI KOLOM 1 PADA KALENDER BULAN TERAKHIR KEHAMILAN DAN "H" PADA SETIAP BULAN KEHAMILAN LAINNYA.</p>		
235	Apakah sebelum Januari 2002 Ibu pernah hamil yang berakhir dengan keguguran, digugurkan atau lahir mati?	<p>YA 1</p> <p>TIDAK 2</p>	→ 237

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
239G	Apakah Ibu mengetahui tanda-tanda adanya bahaya (komplikasi) pada waktu hamil?	YA 1 TIDAK 2	→ 242
240	Masalah kesehatan apakah yang dapat membahayakan seorang wanita ketika hamil? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	MULES BERKEPANJANGAN A PERDARAHAN B DEMAM YANG TINGGI C KEJANG-KEJANG D BAYI DALAM POSISI YANG SALAH E BENGGAK F PINGSAN G SUSAH BERNAPAS H LELAH I LAINNYA X	
241	Apakah yang harus dilakukan oleh wanita hamil jika mengalami masalah tersebut? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK MELAKUKAN APA-APA A ISTIRAHAT B MINUM OBAT C MINUM JAMU D KE DUKUN E KE BIDAN F KE DOKTER G KE UNIT PELAYANAN KESEHATAN H LAINNYA X TIDAK TAHU Z	
242	Masalah kesehatan apa saja yang dapat membahayakan wanita selama melahirkan? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	AIR KETUBAN PECAH TERLALU CEPAT A PERDARAHAN YANG BANYAK SELAMA MELAHIRKAN DAN SESUDAH BAYI LAHIR B DEMAM YANG TINGGI C MULES BERKEPANJANGAN D PINGSAN E KEJANG-KEJANG F PLASENTA TIDAK MAU KELUAR G BAYI MENINGGAL SEBELUM LAHIR H LAINNYA X TIDAK TAHU Z	→ 244
243	Apakah yang harus dilakukan? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK MELAKUKAN APA-APA A ISTIRAHAT B MINUM OBAT C MINUM JAMU D KE DUKUN E KE BIDAN F KE DOKTER G KE UNIT PELAYANAN KESEHATAN H LAINNYA X TIDAK TAHU Z	
244	Masalah apa saja yang dapat membahayakan pada seorang wanita selama masa nifas? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PERDARAHAN LEBIH BANYAK DIBANDING DENGAN BIASANYA (LEBIH DARI 3 KAIN) A PINGSAN B KEJANG-KEJANG C DEMAM YANG TINGGI D LENDIR YG BERBAU TDK SEDAP E RASA NYERI DI PAYUDARA F RASA SEDIH DAN TERTEKAN G LAINNYA X TIDAK TAHU Z	→ 301
245	Apakah yang harus dilakukan terhadap wanita tersebut? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK MELAKUKAN APA-APA A ISTIRAHAT B MINUM OBAT C MINUM JAMU D KE DUKUN E KE BIDAN F KE DOKTER G KE UNIT PELAYANAN KESEHATAN H LAINNYA X TIDAK TAHU Z	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
303	LIHAT 302: TIDAK ADA JAWABAN 'YA' (TIDAK PERNAH PAKAI) <input type="checkbox"/> PALING SEDIKIT SATU JAWABAN 'YA' (PERNAH PAKAI) <input type="checkbox"/>		→ 307
304	Apakah Ibu pernah memakai suatu alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?	YA 1 TIDAK 2	→ 308
305	ISIKAN '0' DI KOLOM 1 PADA KALENDER DI SETIAP BULAN YANG KOSONG		→ 329
306	Apakah alat/cara KB yang pernah Ibu pakai? PERBAIKI 302 DAN 303 (DAN 301 JIKA PERLU).		
307	Sekarang saya ingin bertanya kepada Ibu tentang waktu ketika Ibu pertama kali menjadi peserta KB (atau ketika mulai memakai alat/cara KB) untuk menunda atau mencegah kehamilan. Berapa jumlah anak yang masih hidup ketika Ibu, jika ada? JIKA TIDAK ADA, TULIS '00'.	JUMLAH ANAK <input type="text"/>	
308	LIHAT 302 (01): RESPONDEN TIDAK DISTERIL <input type="checkbox"/> RESPONDEN DISTERIL <input type="checkbox"/>		→ 311A
309	LIHAT 226: SEKARANG TIDAK HAMIL ATAU TIDAK TAHU <input type="checkbox"/> SEKARANG HAMIL <input type="checkbox"/>		→ 318
310	Apakah Ibu sekarang memakai suatu alat/cara KB untuk menunda/mencegah kehamilan?	YA 1 TIDAK 2	→ 318
311	Alat/cara KB apa yang Ibu gunakan? JIKA MENGGUNAKAN LEBIH DARI SATU METODE, UNTUK PERTANYAAN SELANJUTNYA IKUTI PETUNJUK UNTUK KODE TERTINGGI. JIKA SUNTIKAN, TANYAKAN JENISNYA. JIKA SUSUK KB, TANYAKAN JENISNYA.	STERILISASI WANITA A STERILISASI PRIA B PIL C IUD/AKDR/SPIRAL D SUNTIKAN 1 BULAN E SUNTIKAN 3 BULAN F SUSUK KB 3 TAHUN G SUSUK KB 5 TAHUN H KONDOM I INTRAVAG/DIAFRAGMA J METODE AMENORRHEA LAKTASI K PANTANG BERKALA/KALENDER L SANGGAMA TERPUTUS M LAINNYA X (TULISKAN)	→ 313 → 316A → 312H → 312K → 316A → 316B → 318
311A	LIHAT 308, JIKA BERTANDA CEK SEBELAH KANAN LINGKARI KODE 'A' UNTUK STERILISASI WANITA.		
312	Apakah Ibu mempunyai kemasan pil KB di rumah?	YA 1 TIDAK 2	→ 312B
312A	Tolong perhatikan kemasan pil yang Ibu minum. PERIKSA KEMASAN PIL. CARI MEREK PIL DARI DAFTAR DI BAWAH INI DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI. KOMBINASI: - GRACIAL 28 - GYNERA - LYNDIOL - MARVELON 28 - MERCILON 28 - MICROGYNON - MIKRODIOL - NORDETTE 28 - OVOSTAT 28 - LIVODIOL 28 - TRINORDIOL 21/TRINORDIOL 28 TUNGGAL: - EXCLUTON	DAPAT MENUNJUKKAN KOMBINASI 1 TUNGGAL 2 LAINNYA 6 TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN 8	→ 312C

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
312M	LIHAT 311/311A: KODE 'G' <input type="checkbox"/> DILINGKARI ↓	KODE 'H' <input type="checkbox"/> DILINGKARI ↓	
312A	LIHAT 312L: LEBIH DARI <input type="checkbox"/> 36 BULAN ↓ 36 BULAN <input type="checkbox"/> ATAU KURANG ↓ 316A	LEBIH DARI <input type="checkbox"/> 60 BULAN ↓ 60 BULAN <input type="checkbox"/> ATAU KURANG ↓ 316A	
312O	Mengapa susah KB belum dicabut?	SUAMI PERGI 1 LUPA 2 ALASAN KESEHATAN 3 BIAYA MAHAL 4 LAINNYA 6	→ 316B
313	Di mana operasi sterilisasi tersebut dilaksanakan? TANYAKAN TEMPATNYA DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI. JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. _____ (NAMA TEMPAT) JIKA DI 311 KODE 'A' DAN 'B' KEDUANYA DILINGKARI, MAKA 313-317 DITANYAKAN HANYA UNTUK STERILISASI WANITA	PEMERINTAH RUMAH SAKIT 11 PUSKESMAS 12 KLINIK 13 MOBIL KLINIK 14 LAINNYA 16 (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT 21 RUMAH SAKIT BERSALIN 22 RUMAH BERSALIN 23 KLINIK 24 DOKTER PRAKTEK 25 DOKTER KANDUNGAN 26 MOBIL KLINIK 27 LAINNYA 28 (TULISKAN) LAINNYA 96 (TULISKAN) TIDAK TAHU 98	
314	LIHAT 311: KODE 'A' <input type="checkbox"/> DILINGKARI ↓ Sebelum dioperasi, apakah ibu diberitahu bahwa ibu tidak akan dapat mempunyai anak (lagi) karena operasi tersebut?	HANYA KODE 'B' <input type="checkbox"/> DILINGKARI ↓ Sebelum dioperasi, apakah suami ibu dibentahu bahwa suami ibu tidak akan dapat mempunyai anak (lagi) karena operasi tersebut?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8
314A	Apakah ibu pernah mendengar tentang rekanalisasi yaitu penyambungan kembali saluran yang putus setelah operasi sterilisasi?	YA 1 TIDAK 2	→ 316
314B	Apakah ibu tahu tempat mendapatkan pelayanan rekanalisasi?	YA 1 TIDAK 2	
316	Pada bulan apa dan tahun berapa (ibu atau suami ibu) menjalani operasi sterilisasi?		
316A	Sudah berapa lama ibu menggunakan (ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN SEKARANG) secara terus menerus? TANYAKAN: Kapan ibu (atau suami ibu) mulai menggunakan (ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN SEKARANG) secara terus menerus?	BULAN <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/>	
316B	Berapa biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh alat kontrasepsi/operasi sterilisasi tersebut, termasuk biaya konsultasi dan registrasi/karcis?	Rp <input type="text"/>	

**BAGIAN 4A. KEHAMILAN, PEMERIKSAAN SESUDAH MELAHIRKAN,
DAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU**

401	LIHAT 224: MEMPUNYAI SATU ATAU LEBIH ANAK LAHIR HIDUP SEJAK JANUARI 2002 <input type="checkbox"/>	TIDAK MEMPUNYAI ANAK LAHIR HIDUP SEJAK JANUARI 2002 <input type="checkbox"/>	487
-----	---	--	-----

402 TULISKAN PADA TABEL NOMOR URUT, NAMA, DAN STATUS KELANGSUNGAN HIDUP SETIAP KELAHIRAN SEJAK JANUARI 2002. AJUKAN PERTANYAAN MENGENAI SEMUA ANAK LAHIR HIDUP, MULAI DENGAN ANAK TERAKHIR. (JIKA LEBIH DARI 2 ANAK LAHIR HIDUP, GUNAKAN KOLOM KEDUA PADA LEMBAR TAMBAHAN).

Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kesehatan anak ibu yang lahir dalam lima tahun terakhir. (Kita akan membicarakan seorang demi seorang).

	ANAK TERAKHIR	SEBELUM ANAK TERAKHIR
403	NOMOR URUT DARI 212 NOMOR URUT <input type="text"/>	NOMOR URUT <input type="text"/>
404	DARI 212 DAN 216 NAMA HIDUP <input type="checkbox"/> MENINGGAL <input type="checkbox"/>	NAMA HIDUP <input type="checkbox"/> MENINGGAL <input type="checkbox"/>
405	Pada saat ibu mengandung (NAMA), apakah ibu memang ingin hamil <u>waktu itu</u> menginginkannya <u>kemudian</u> , atau sama sekali <u>tidak menginginkan</u> anak (lagi)? WAKTU ITU 1 (TERUS KE 406A) ← KEMUDIAN 2 TIDAK INGIN ANAK LAGI 3 (TERUS KE 406A) ←	WAKTU ITU 1 (TERUS KE 406A) ← KEMUDIAN 2 TIDAK INGIN LAGI 3 (TERUS KE 406A) ←
406	Berapa lama jarak kelahiran yang ibu inginkan sebelum punya anak (NAMA)? BULAN 1 <input type="text"/> TAHUN 2 <input type="text"/> TIDAK TAHU 998	BULAN 1 <input type="text"/> TAHUN 2 <input type="text"/> TIDAK TAHU 998
406A	Apakah (NAMA) mempunyai surat yang menerangkan tentang kelahirannya? YA 1 TIDAK 2 (TERUS KE 406D) ← TIDAK TAHU 3	YA 1 TIDAK 2 (TERUS KE 406D) ← TIDAK TAHU 3
406B	Dapatkah ibu tunjukkan suratnya? LIHAT SURAT APA SAJA YANG ADA. JAWABAN HANYA SATU. JIKA SURAT LEBIH DARI SATU LINGKARI KODE TERBESAR TIDAK 1 SURAT KETERANGAN LAHIR 2 SURAT LAPORAN KELAHIRAN 3 SURAT KENAL LAHIR 4 (TERUS KE 407) ← AKTA KELAHIRAN 5	TIDAK 1 SURAT KETERANGAN LAHIR 2 SURAT LAPORAN KELAHIRAN 3 SURAT KENAL LAHIR 4 (TERUS KE 423) ← AKTA KELAHIRAN 5
406C	Berapa umur (NAMA) ketika memperoleh akta kelahiran? HARI 1 <input type="text"/> MINGGU 2 <input type="text"/> BULAN 3 <input type="text"/> TAHUN 4 <input type="text"/> TIDAK TAHU 998 (TERUS KE 407) ←	HARI 1 <input type="text"/> MINGGU 2 <input type="text"/> BULAN 3 <input type="text"/> TAHUN 4 <input type="text"/> TIDAK TAHU 998 (TERUS KE 407) ←
406D	Mengapa (NAMA) tidak mempunyai surat yang menerangkan tentang kelahirannya? BIAYANYA MAHAL 1 TEMPATNYA JAUH 2 TIDAK TAHU HARUS DIDAFETAR ... 3 TERLAMBAT, TIDAK MAU DIDENDA 4 TIDAK TAHU KEMANA MENDAFTAR 5 LAINNYA 6	BIAYANYA MAHAL 1 TEMPATNYA JAUH 2 TIDAK TAHU HARUS DIDAFETAR ... 3 TERLAMBAT, TIDAK MAU DIDENDA 4 TIDAK TAHU KEMANA MENDAFTAR 5 LAINNYA 6

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR																						
		NAMA _____	NAMA _____																							
410A	Ibu mengatakan memeriksakan kehamilan (NAMA) _____ kali. Berapa kali Ibu memeriksakan kehamilan: a. Dalam 3 bulan pertama? b. Antara 4 - 6 bulan? c. Antara 7 bulan sampai melahirkan? JUMLAH DI a, b, DAN c HARUS SAMA DENGAN JAWABAN DI 409.	JUMLAH PEMERIKSAAN KEHAMILAN 3 BULAN PERTAMA <input type="text"/> <input type="text"/> ANTARA 4 - 6 BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> ANTARA 7 BULAN SAMPAI MELAHIRKAN ... <input type="text"/> <input type="text"/>																								
411	Berapa bulan umur kandungan (NAMA) ketika Ibu terakhir kali memeriksakan kehamilan (NAMA)?	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU 98																								
412	Selama kehamilan (NAMA) apakah Ibu : Ditimbang berat badannya? Diukur tinggi badannya? Diukur tekanan darahnya? Diperiksa air seninya? Diperiksa darahnya? Diperiksa (diraba) perutnya?	<table border="0"> <thead> <tr> <th></th> <th>YA</th> <th>TIDAK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>BERAT BADAN</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>TINGGI BADAN</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>TEKANAN DARAH</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>AIR SENI</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>DARAH</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>PERUT</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table>			YA	TIDAK	BERAT BADAN	1	2	TINGGI BADAN	1	2	TEKANAN DARAH	1	2	AIR SENI	1	2	DARAH	1	2	PERUT	1	2		
	YA	TIDAK																								
BERAT BADAN	1	2																								
TINGGI BADAN	1	2																								
TEKANAN DARAH	1	2																								
AIR SENI	1	2																								
DARAH	1	2																								
PERUT	1	2																								
413	Apakah Ibu diberitahu tanda-tanda bahaya (komplikasi) dalam kehamilan?	YA 1 TIDAK 2 (TERUS KE 414A) ← TIDAK TAHU 8																								
414	Apakah Ibu diberitahu ke mana harus pergi untuk mendapat pertolongan jika mengalami bahaya (komplikasi) kehamilan?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8																								
414A	Selama kehamilan (NAMA), apakah Ibu membicarakan dengan seseorang mengenai: Di mana Ibu akan melahirkan/bersalin? Angkutan/transportasi ke tempat bersalin? Siapa yang akan menolong persalinan? Biaya persalinan? Donor darah jika diperlukan?	<table border="0"> <thead> <tr> <th></th> <th>YA</th> <th>TIDAK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>TEMPAT MELAHIRKAN</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>TRANSPORTASI</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>PENOLONG PERSALINAN</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>BIAYA</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>DONOR DARAH</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table>			YA	TIDAK	TEMPAT MELAHIRKAN	1	2	TRANSPORTASI	1	2	PENOLONG PERSALINAN	1	2	BIAYA	1	2	DONOR DARAH	1	2					
	YA	TIDAK																								
TEMPAT MELAHIRKAN	1	2																								
TRANSPORTASI	1	2																								
PENOLONG PERSALINAN	1	2																								
BIAYA	1	2																								
DONOR DARAH	1	2																								
414B	Apakah Ibu mengalami tanda-tanda bahaya (komplikasi) selama kehamilan (NAMA)?	YA 1 TIDAK 2 (TERUS KE 415) ←																								
414C	Apa sajakah tanda-tanda bahaya (komplikasi) kehamilan tersebut? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	MULES SEBELUM 9 BULAN A PERDARAHAN B DEMAM YANG TINGGI C KEJANG-KEJANG DAN PINGSAN D LAINNYA X (TULISKAN)																								
414D	Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK MELAKUKAN APA-APA A ISTIRAHAT B MINUM OBAT C MINUM JAMU D KE DUKUN E KE BIDAN F KE DOKTER G KE UNIT PELAYANAN KESEHATAN H LAINNYA X TIDAK TAHU Z																								
415	Selama Ibu mengandung (NAMA) apakah Ibu pernah mendapat suntikan di lengan atas untuk mencegah bayi dari penyakit tetanus, atau kejang-kejang setelah lahir?	YA 1 TIDAK 2 (TERUS KE 417) ← TIDAK TAHU 8																								

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA		NAMA	
425D	<p>Di mana tempat pemeriksaan (NAMA)?</p> <p>JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.</p> <p>_____</p> <p>(NAMA TEMPAT)</p>	<p>RUMAH</p> <p>RUMAH RESPONDEN 11</p> <p>RUMAH ORANG LAIN 12</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT/KLINIK 21</p> <p>PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU 22</p> <p>LAINNYA 26</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT 31</p> <p>RUMAH SAKIT BERSALIN 32</p> <p>RUMAH BERSALIN 33</p> <p>KLINIK 34</p> <p>DOKTER UMUM PRAKTEK 35</p> <p>DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK 36</p> <p>DOKTER ANAK PRAKTEK 37</p> <p>BIDAN PRAKTEK 38</p> <p>PERAWAT PRAKTEK 39</p> <p>BIDAN DI DESA 40</p> <p>LAINNYA 41</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAIN-LAIN</p> <p>POLINDES 51</p> <p>POSYANDU 52</p> <p>LAINNYA 56</p> <p>(TULISKAN)</p>	<p>RUMAH</p> <p>RUMAH RESPONDEN 11</p> <p>RUMAH ORANG LAIN 12</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT/KLINIK 21</p> <p>PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU 22</p> <p>LAINNYA 26</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT 31</p> <p>RUMAH SAKIT BERSALIN 32</p> <p>RUMAH BERSALIN 33</p> <p>KLINIK 34</p> <p>DOKTER UMUM PRAKTEK 35</p> <p>DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK 36</p> <p>DOKTER ANAK PRAKTEK 37</p> <p>BIDAN PRAKTEK 38</p> <p>PERAWAT PRAKTEK 39</p> <p>BIDAN DI DESA 40</p> <p>LAINNYA 41</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAIN-LAIN</p> <p>POLINDES 51</p> <p>POSYANDU 52</p> <p>LAINNYA 56</p> <p>(TULISKAN)</p>		
426	<p>Siapa saja yang menolong Ibu ketika melahirkan (NAMA)?</p> <p>Ada yang lain?</p> <p>TANYAKAN SIAPA MENOLONG PERSALINAN DAN CATAT SEMUA YANG MENOLONG PERSALINAN.</p> <p>JIKA RESPONDEN MENGATAKAN TIDAK ADA YANG MENOLONG, TANYAKAN APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MENEMANI PADA SAAT MELAHIRKAN.</p>	<p>PETUGAS KESEHATAN</p> <p>DOKTER UMUM A</p> <p>DOKTER KANDUNGAN B</p> <p>PERAWAT C</p> <p>BIDAN D</p> <p>BIDAN DI DESA E</p> <p>ORANG LAIN</p> <p>DUKUN BAYI/PARAJI F</p> <p>TEMAN/KELUARGA G</p> <p>LAINNYA X</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>TIDAK ADA Y</p>	<p>PETUGAS KESEHATAN</p> <p>DOKTER UMUM A</p> <p>DOKTER KANDUNGAN B</p> <p>PERAWAT C</p> <p>BIDAN D</p> <p>BIDAN DI DESA E</p> <p>ORANG LAIN</p> <p>DUKUN BAYI/PARAJI F</p> <p>TEMAN/KELUARGA G</p> <p>LAINNYA X</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>TIDAK ADA Y</p>		
427	<p>Di mana Ibu melahirkan (NAMA)?</p> <p>JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.</p> <p>_____</p> <p>(NAMA TEMPAT)</p>	<p>RUMAH</p> <p>RUMAH RESPONDEN 11</p> <p>(TERUS KE 428A) ←</p> <p>RUMAH ORANG LAIN 12</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT/KLINIK 21</p> <p>PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU 22</p> <p>LAINNYA 26</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT 31</p> <p>RUMAH SAKIT BERSALIN 32</p> <p>RUMAH BERSALIN 33</p> <p>KLINIK 34</p> <p>DOKTER UMUM PRAKTEK 35</p> <p>DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK 36</p> <p>BIDAN PRAKTEK 37</p> <p>PERAWAT PRAKTEK 38</p> <p>BIDAN DI DESA 39</p> <p>LAINNYA 40</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAIN-LAIN</p> <p>POLINDES 51</p> <p>POSYANDU 52</p> <p>LAINNYA 56</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>(TERUS KE 428A) ←</p>	<p>RUMAH</p> <p>RUMAH RESPONDEN 11</p> <p>(TERUS KE 428A) ←</p> <p>RUMAH ORANG LAIN 12</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT/KLINIK 21</p> <p>PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU 22</p> <p>LAINNYA 26</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT 31</p> <p>RUMAH SAKIT BERSALIN 32</p> <p>RUMAH BERSALIN 33</p> <p>KLINIK 34</p> <p>DOKTER UMUM PRAKTEK 35</p> <p>DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK 36</p> <p>BIDAN PRAKTEK 37</p> <p>PERAWAT PRAKTEK 38</p> <p>BIDAN DI DESA 39</p> <p>LAINNYA 40</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAIN-LAIN</p> <p>POLINDES 51</p> <p>POSYANDU 52</p> <p>LAINNYA 56</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>(TERUS KE 428A) ←</p>		
427A	<p>Apakah suami Ibu mendampingi ketika persalinan (NAMA)?</p>	<p>YA 1</p> <p>TIDAK 2</p>	<p>YA 1</p> <p>TIDAK 2</p>		

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
433	Dalam waktu dua bulan setelah kelahiran (NAMA), apakah ibu mendapat vitamin A seperti ini? TUNJUKKAN KAPSUL WARNA MERAH.	YA 1 TIDAK 2			
434	Apakah Ibu sudah mendapatkan haid lagi setelah melahirkan (NAMA)?	YA 1 (TERUS KE 436) ← TIDAK 2 (TERUS KE 437) ←			
435	Apakah Ibu pernah mendapat haid antara kelahiran (NAMA) dengan kehamilan berikutnya?			YA 1 TIDAK 2 (TERUS KE 439) ←	
436	Berapa bulan setelah kelahiran (NAMA) Ibu tidak mendapat haid?	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU 98		BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU 98	
437	LIHAT 226: APAKAH RESPONDEN HAMIL?	TIDAK HAMIL <input type="checkbox"/> HAMIL/TIDAK TAHU <input type="checkbox"/> (TERUS KE 439) ←			
438	Apakah Ibu dan suami Ibu sudah berhubungan seksual sejak kelahiran (NAMA)?	YA TIDAK 2 (TERUS KE 440) ←			
439	Berapa bulan setelah kelahiran (NAMA) Ibu dan suami Ibu tidak berhubungan seksual?	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU 98		BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU 98	
440	Apakah Ibu pernah menyusui (NAMA)?	YA 1 TIDAK 2 (TERUS KE 447) ←		YA 1 TIDAK 2 (TERUS KE 447) ←	
441	Berapa lama setelah melahirkan ibu menyusui (NAMA) pertama kali? JIKA KURANG DARI 1 JAM, TULIS '00', JIKA KURANG DARI 24 JAM, TULIS DALAM JAM, JIKA 24 JAM ATAU LEBIH TULIS DALAM HARI.	SEGERA 000 JAM 1 <input type="text"/> <input type="text"/> HARI 2 <input type="text"/> <input type="text"/>		SEGERA 000 JAM 1 <input type="text"/> <input type="text"/> HARI 2 <input type="text"/> <input type="text"/>	
442	Dalam tiga hari setelah melahirkan, sebelum air susu ibu keluar (mengalir) dengan lancar, apakah (NAMA) diberi minuman atau makanan selain ASI?	YA 1 TIDAK 2 (TERUS KE 444) ←		YA 1 TIDAK 2 (TERUS KE 444) ←	
443	Minuman/makanan apa sajakah yang diberikan kepada (NAMA)? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	SUSU BAYI A SUSU LAINNYA B AIR PUTIH C GULA ATAU AIR GULA D AIR TAJIN E SARI BUAH/JUS BUAH F AIR TEH G MADU/AIR MADU H MAKANAN LUMAT/PADAT I LAINNYA X (TULISKAN)		SUSU BAYI A SUSU LAINNYA B AIR PUTIH C GULA ATAU AIR GULA D AIR TAJIN E SARI BUAH/JUS BUAH F AIR TEH G MADU/AIR MADU H MAKANAN LUMAT/PADAT I LAINNYA X (TULISKAN)	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
463	Berapa kali (NAMA) dimunisasi Hepatitis B?	KALI..... <input type="checkbox"/>		KALI..... <input type="checkbox"/>	
464	Diantara imunisasi yang didapat (NAMA) dalam dua tahun terakhir, apakah ada yang diperoleh pada saat PIN?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK DIIMUNISASI DALAM DUA TAHUN TERAKHIR 3 TIDAK TAHU 8		YA 1 TIDAK 2 TIDAK DIIMUNISASI DALAM DUA TAHUN TERAKHIR 3 TIDAK TAHU 8	
466	Apakah (NAMA) pernah sakit panas dalam dua minggu terakhir?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8		YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8	
467	Apakah (NAMA) pernah sakit batuk dalam dua minggu terakhir?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8	(TERUS KE 469) ←	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8	(TERUS KE 469) ←
468	Ketika (NAMA) sakit batuk, apakah ia bernafas lebih cepat, atau tersengal-sengal?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8		YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8	
469	LIHAT 466 DAN 467: SAKIT PANAS ATAU BATUK?	'YA' DI 466 SELAINNYA ATAU 467 <input type="checkbox"/> (TERUS KE 475)		'YA' DI 466 SELAINNYA ATAU 467 <input type="checkbox"/> (TERUS KE 475)	
470	Apakah Ibu pernah mencari pertolongan/obat untuk mengobati sakit panas/batuk (NAMA)?	YA 1 TIDAK 2 (TERUS KE 472) ←		YA 1 TIDAK 2 (TERUS KE 472) ←	
471	Ke mana Ibu mencari pertolongan/obat untuk mengobati sakit panas/batuk (NAMA)? Ke mana lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PEMERINTAH RUMAH SAKIT/KLINIK A PUSKESMAS/PUS. PEMBANTU B LAINNYA C (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT D RUMAH SAKIT BERSALIN E RUMAH BERSALIN F KLINIK G DOKTER UMUM PRAKTEK H DOKTER ANAK PRAKTEK I BIDAN PRAKTEK J PERAWAT PRAKTEK K BIDAN DI DESA L APOTEK/TOKO OBAT M LAINNYA N (TULISKAN) LAINNYA POLINDES O POSYANDU P KADER KESEHATAN Q DUKUN R WARUNG/TOKO S LAINNYA X (TULISKAN)		PEMERINTAH RUMAH SAKIT/KLINIK A PUSKESMAS/PUS. PEMBANTU B LAINNYA C (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT D RUMAH SAKIT BERSALIN E RUMAH BERSALIN F KLINIK G DOKTER UMUM PRAKTEK H DOKTER ANAK PRAKTEK I BIDAN PRAKTEK J PERAWAT PRAKTEK K BIDAN DI DESA L APOTEK/TOKO OBAT M LAINNYA N (TULISKAN) LAINNYA POLINDES O POSYANDU P KADER KESEHATAN Q DUKUN R WARUNG/TOKO S LAINNYA X (TULISKAN)	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA		NAMA	
477	Apakah (NAMA) diberi makan kurang dari biasanya, sama atau lebih banyak dari biasanya? JIKA KURANG DARI BIASANYA, TANYAKAN: apakah (NAMA) diberi makan sangat kurang (KODE 1) atau sedikit kurang dari biasanya (KODE 2)?	SANGAT KURANG 1 KURANG 2 SAMA 3 LEBIH BANYAK 4 TIDAK DIBERI MAKANAN 5 BELUM PERNAH DIBERI MAKANAN 6 TIDAK TAHU 8		SANGAT KURANG 1 KURANG 2 SAMA 3 LEBIH BANYAK 4 TIDAK DIBERI MAKANAN 5 BELUM PERNAH DIBERI MAKANAN 6 TIDAK TAHU 8	
478	Apakah (NAMA) diberi minuman seperti: a. Cairan dari paket khusus (ORALIT)? b. Cairan yang dibuat sendiri (arutan gula dan garam) sesuai anjuran pemerintah?	ORALIT 1 2 8 CAIRAN BUATAN SENDIRI 1 2 8	YA TDK TT	ORALIT 1 2 8 CAIRAN BUATAN SENDIRI 1 2 8	YA TDK TT
479	Apakah (NAMA) diberi obat selain oralit untuk mengobati diare/ mencretnya?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8 (TERUS KE 481) ←		YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8 (TERUS KE 481) ←	
480	Obat/ramuan apakah yang diberikan? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.	PIL /SIRUP A SUNTIKAN B SUNTIKAN PEMBULUH DARAH C OBAT RAMUAN/JAMU D (TERUS KE 482) ← LAINNYA X (TULISKAN)		PIL /SIRUP A SUNTIKAN B SUNTIKAN PEMBULUH DARAH C OBAT RAMUAN/JAMU D (TERUS KE 482) ← LAINNYA X (TULISKAN)	
481	Apakah Ibu pernah mencari pertolongan/obat untuk mengobati mencret/diare untuk (NAMA)?	YA 1 TIDAK 2 (TERUS KE 483) ←		YA 1 TIDAK 2 (TERUS KE 483) ←	
482	Ke mana Ibu mencari pertolongan/ obat untuk (NAMA)? Ke mana lagi? JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. _____ (NAMA TEMPAT) JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PEMERINTAH RUMAH SAKIT/KLINIK A PUSKESMAS/PUS. PEMBANTU B LAINNYA C (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT D RUMAH SAKIT BERSALIN E RUMAH BERSALIN F KLINIK G DOKTER UMUM PRAKTEK H DOKTER ANAK PRAKTEK I BIDAN PRAKTEK J PERAWAT PRAKTEK K BIDAN DI DESA L APOTEK/TOKO OBAT M LAINNYA N (TULISKAN) LAINNYA POLINDES O POSYANDU P KADER KESEHATAN Q DUKUN BAYI/PARAJI R WARUNG/TOKO S LAINNYA X (TULISKAN)		PEMERINTAH RUMAH SAKIT/KLINIK A PUSKESMAS/PUS. PEMBANTU B LAINNYA C (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT D RUMAH SAKIT BERSALIN E RUMAH BERSALIN F KLINIK G DOKTER UMUM PRAKTEK H DOKTER ANAK PRAKTEK I BIDAN PRAKTEK J PERAWAT PRAKTEK K BIDAN DI DESA L APOTEK/TOKO OBAT M LAINNYA N (TULISKAN) LAINNYA POLINDES O POSYANDU P KADER KESEHATAN Q DUKUN BAYI/PARAJI R WARUNG/TOKO S LAINNYA X (TULISKAN)	
483		KEMBALI KE 457 PADA KOLOM BERIKUTNYA; ATAU, JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEBELUMNYA TERUS KE 484.		KEMBALI KE 457 PADA KOLOM BERIKUTNYA; ATAU, JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEBELUMNYA TERUS KE 484.	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
490	<p>Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang perawatan kesehatan ibu:</p> <p>Ada beberapa masalah yang dapat menghalangi wanita untuk mendapatkan perawatan kesehatan atau pengobatan. Apakah hal-hal berikut ini merupakan masalah atau tidak?</p> <p>Tahu kemana harus berobat.</p> <p>Mendapatkan izin untuk berobat.</p> <p>Mendapatkan uang untuk berobat.</p> <p>Jarak ke tempat berobat.</p> <p>Angkutan ke tempat berobat.</p> <p>Tidak berani pergi sendiri.</p> <p>Yang memeriksa bukan wanita</p>	<p>BUKAN</p> <p>MASA- MASA-</p> <p>LAH LAH</p> <p>TAHU TEMPAT BEROBAT ... 1 2</p> <p>IZIN 1 2</p> <p>UANG 1 2</p> <p>JARAK 1 2</p> <p>ANGKUTAN 1 2</p> <p>TIDAK BERANI 1 2</p> <p>PEMERIKSA BUKAN WANITA 1 2</p>	
491	<p>LIHAT 215 DAN 218:</p> <p>PUNYA PALING SEDIKIT SATU ANAK YANG LAHIR SEJAK JANUARI 2002 DAN TINGGAL DENGAN RESPONDEN</p> <p>TULIS NAMA ANAK YANG TERKECIL YANG TINGGAL DENGAN RESPONDEN (DAN LANJUTKAN KE 492)</p> <p>_____</p> <p>(NAMA)</p>	<p>TIDAK PUNYA ANAK YANG LAHIR SEJAK JANUARI 2002 DAN TINGGAL DENGAN RESPONDEN</p>	495
492	<p>Sekarang saya ingin bertanya tentang cairan yang diminum (NAMA DARI 491) / Ibu selama sehari semalam mulai dari kemarin pagi hingga pagi tadi (24 jam)</p> <p>Apakah (NAMA DARI 491) / Ibu minum (MINUMAN) selama sehari semalam mulai dari kemarin pagi hingga pagi tadi (24 jam)?</p> <p>a. Air putih?</p> <p>b. Susu bayi atau susu balita ?</p> <p>c. Susu lainnya, seperti susu kental manis, susu bubuk, atau susu segar?</p> <p>d. Sari atau jus buah?</p> <p>e. Cairan lain seperti air gula, teh, kopi, minuman soda, kaldu daging, kaldu ayam, atau kaldu ikan?</p> <p>JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, TULIS '7'. JIKA TIDAK TAHU, TULIS '8'.</p>	<p>ANAK</p> <p>IBU</p> <p>YA TDK TT YA TDK TT</p> <p>a. 1 2 8 1 2 8</p> <p>b. 1 2 8 1 2 8</p> <p>c. 1 2 8 1 2 8</p> <p>d. 1 2 8 1 2 8</p> <p>e. 1 2 8 1 2 8</p>	

BAGIAN 5. PERKAWINAN DAN KEGIATAN SEKSUAL

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
501	<p>LIHAT 106A: STATUS PERKAWINAN RESPONDEN</p> <p>KAWIN <input type="checkbox"/> CERAI HIDUP/ CERAI MATI <input type="checkbox"/></p>		→ 510
505	Apakah suami Ibu tinggal bersama Ibu atau tinggal di tempat lain?	TINGGAL BERSAMA 1 TINGGAL DI TEMPAT LAIN 2	
508	TULISKAN NAMA SUAMI DAN NOMOR URUT DARI DAFTAR RUMAH TANGGA. JIKA IA TIDAK ADA DALAM DAFTAR RUMAH TANGGA, TULISKAN '00'.	NAMA _____ NOMOR URUT <input type="text"/> <input type="text"/>	
510	Apakah Ibu menikah hanya satu kali atau lebih dari satu kali?	HANYA SATU KALI 1 LEBIH DARI SATU KALI 2	→ 511
510A	Apa alasan utama Ibu menikah lagi?	SUAMI MENINGGAL 01 ADANYA FERSELINGKUHAN 02 ADANYA KEKERASAN DALAM RT 03 SUAMI TIDAK MAMPU MEMBERI KEBUTUHAN MATERI 04 SUAMI TIDAK MAMPU MEMBERI KEBUTUHAN BIOLOGIS 05 SERING BERTENGGAR/CEKCOK 06 PISAH TERLALU LAMA 07 TIDAK PUNYA ANAK 08 LAINNYA 96 (TULISKAN)	
511	<p>LIHAT 510:</p> <p>MENIKAH HANYA SATU KALI <input type="checkbox"/> MENIKAH LEBIH DARI SATU KALI <input type="checkbox"/></p> <p>Pada bulan dan tahun berapa Ibu memulai kehidupan dengan suami Ibu? Sekarang saya ingin menanyakan suami pertama Ibu. Pada bulan dan tahun berapa Ibu memulai kehidupan dengannya?</p>	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU BULAN 98 TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU TAHUN 9998	
512	Berapa umur Ibu ketika menikah dengan suami Ibu (yang pertama)?	UMUR <input type="text"/> <input type="text"/>	
512A	Apakah Ibu pernah mendapat imunisasi TT ?	YA 1 TIDAK 2	→ 513
512B	<p>a. Berapa kali Ibu diberi imunisasi TT sebelum menikah?</p> <p>b. Berapa kali Ibu diberi imunisasi TT setelah menikah?</p> <p>JIKA TIDAK PERNAH, TULISKAN '0' JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, TULIS '7' JIKA TIDAK TAHU, TULIS '8'</p>	JUMLAH SUNTIKAN SEBELUM MENIKAH <input type="text"/> JUMLAH SUNTIKAN SETELAH MENIKAH <input type="text"/>	

BAGIAN 6. PREFERENSI FERTILITAS

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
601A	<p>LIHAT 106A: STATUS PERKAWINAN RESPONDEN</p> <p>KAWIN <input type="checkbox"/> CERAI HIDUP/ CERAI MATI <input type="checkbox"/></p>		614
601B	<p>LIHAT 311/311A:</p> <p>SUAMI DAN RESPONDEN TIDAK DISTERILISASI <input type="checkbox"/> SUAMI DAN ATAU RESPONDEN DISTERILISASI <input type="checkbox"/></p>		614
602	<p>LIHAT 226:</p> <p>TIDAK HAMIL/ TIDAK TAHU <input type="checkbox"/> HAMIL <input type="checkbox"/></p> <p>Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masa yang akan datang. Apakah Ibu ingin mempunyai anak (lagi) atau ingin agar tidak mempunyai anak (lagi)?</p> <p>Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masa yang akan datang. Setelah melahirkan anak yang Ibu kandung sekarang, apakah Ibu ingin mempunyai anak (lagi) atau ingin agar tidak mempunyai anak (lagi)?</p>	<p>INGIN ANAK 1</p> <p>TIDAK INGIN ANAK 2</p> <p>TIDAK DAPAT HAMIL (RESP.TIDAK HAMIL) 3</p> <p>TIDAK TAHU (RESP. HAMIL) 4</p> <p>TIDAK TAHU (RESP.TIDAK HAMIL) ... 5</p>	<p>604</p> <p>614</p> <p>610</p> <p>608</p>
603	<p>LIHAT 226:</p> <p>TIDAK HAMIL/ TIDAK TAHU <input type="checkbox"/> HAMIL <input type="checkbox"/></p> <p>Berapa lama Ibu ingin menunggu mulai dari sekarang sampai kelahiran anak (berikutnya)?</p> <p>Berapa lama Ibu ingin menunggu sesudah melahirkan anak yang Ibu kandung sampai kelahiran anak berikutnya?</p>	<p>BULAN 1</p> <p>TAHUN 2</p> <p>SEGERA SEKARANG 993</p> <p>TIDAK DAPAT HAMIL (RESP.TIDAK HAMIL) 994</p> <p>LAINNYA 998 (TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU 998</p>	<p>609</p> <p>614</p> <p>609</p>
604	<p>LIHAT 226:</p> <p>TIDAK HAMIL/ TIDAK TAHU <input type="checkbox"/> HAMIL <input type="checkbox"/></p>		610
605	<p>LIHAT 310: MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB?</p> <p>TIDAK DITANYAKAN <input type="checkbox"/> SEDANG TIDAK PAKAI <input type="checkbox"/> SEDANG PAKAI <input type="checkbox"/></p>		608
606	<p>LIHAT 603:</p> <p>TIDAK DITANYAKAN <input type="checkbox"/> 24 BULAN ATAU LEBIH ATAU 2 TAHUN ATAU LEBIH <input type="checkbox"/> 00-23 BULAN ATAU 00-01 TAHUN <input type="checkbox"/></p>		610

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
611A	<p>Kemanakah Ibu akan pergi untuk mendapatkan alat/cara KB tersebut?</p> <p>TANYAKAN TEMPATNYA DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI.</p> <p>JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.</p> <hr/> <p>(NAMA TEMPAT)</p>	<p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT 11</p> <p>PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU 12</p> <p>KLINIK 13</p> <p>PLKB 15</p> <p>TKBK/TMK 16</p> <p>LAINNYA 17</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT 21</p> <p>RUMAH SAKIT BERSALIN 22</p> <p>RUMAH BERSALIN 23</p> <p>KLINIK 24</p> <p>DOKTER UMUM PRAKTEK 25</p> <p>DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK 26</p> <p>BIDAN PRAKTEK 27</p> <p>PERAWAT PRAKTEK 28</p> <p>BIDAN DI DESA 29</p> <p>APOTEK/TOKO OBAT 30</p> <p>LAINNYA 31</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>LAINNYA</p> <p>POLINDES 41</p> <p>POSYANDU 42</p> <p>POS KB/PPKBD 43</p> <p>TEMAN/KELUARGA 44</p> <p>TOKO/WARUNG 45</p> <p>LAINNYA 46</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU 98</p>	<p>614</p>
612	<p>612</p> <p>Apa alasan utama Ibu tidak menggunakan alat/cara KB di masa yang akan datang?</p>	<p>ALASAN FERTILITAS</p> <p>JARANG/PUASA KUMPUL 11</p> <p>MENOPAUSE/HISTEREKTOMI 12</p> <p>TIDAK SUBUR/MANDUL 13</p> <p>INGIN ANAK SEBANYAK</p> <p>MUNGKIN 14</p> <p>KEPERCAYAAN 15</p> <p>MENENTANG UNTUK MEMAKAI</p> <p>RESPONDEN MENENTANG 21</p> <p>SUAMI MENENTANG 22</p> <p>ORANG LAIN MENENTANG 23</p> <p>LARANGAN AGAMA 24</p> <p>KURANG PENGETAHUAN</p> <p>TIDAK TAHU ALAT/CARA KB 31</p> <p>TIDAK TAHU SUMBER 32</p> <p>ALASAN ALAT/CARA KB</p> <p>KESEHATAN 41</p> <p>TAKUT EFEK SAMPING 42</p> <p>KURANGNYA AKSES/</p> <p>TERLALU JAUH 43</p> <p>BIAYA TERLALU MAHAL 44</p> <p>TIDAK NYAMAN 45</p> <p>MENJADI GEMUK/KURUS 46</p> <p>LAINNYA 96</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU 98</p>	
614	<p>LIHAT 216:</p> <p>ADA ANAK <input type="checkbox"/> MASIH HIDUP ↓</p> <p>Seandainya Ibu dapat kembali ke waktu Ibu baru saja menikah dan belum mempunyai anak dan Ibu dapat menentukan jumlah anak yang Ibu inginkan selama hidup, berapakah jumlah anak tersebut?</p> <p>TIDAK ADA <input type="checkbox"/> ANAK MASIH HIDUP ↓</p> <p>Seandainya Ibu dapat menentukan jumlah anak yang Ibu inginkan selama hidup, berapakah jumlah anak tersebut?</p> <p>JUMLAH <input style="width: 40px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 40px; border: 1px solid black;" type="text"/></p> <p>LAINNYA 96</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>AJUKAN PERTANYAAN UNTUK MENDAPATKAN JAWABAN BERUPA ANGKA.</p>		<p>616</p>

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
623	Ibu mengatakan bahwa Ibu sedang memakai alat/cara KB. Apakah keputusan untuk menjadi peserta KB merupakan keputusan Ibu, suami Ibu atau keputusan bersama?	RESPONDEN 1 SUAMI 2 BERSAMA 3 LAINNYA 6 (TULISKAN)	
624	Sekarang saya ingin bertanya tentang pendapat suami Ibu mengenai KB. Menurut Ibu, apakah suami Ibu setuju atau tidak setuju jika suatu pasangan menggunakan alat/cara KB untuk mencegah kehamilan?	SETUJU 1 TIDAK SETUJU 2 TIDAK TAHU 6	
625	Sesering apakah Ibu membicarakan tentang KB dengan suami Ibu setahun yang lalu?	TIDAK PERNAH 1 SEKALI ATAU DUA KALI 2 SERINGKALI 3	
626	LIHAT 311/311A: SUAMI DAN RESPONDEN <input type="checkbox"/> TIDAK DISTERILISASI SUAMI DAN ATAU RESPONDEN <input type="checkbox"/> DISTERILISASI		→ 628
627	Menurut Ibu, apakah suami Ibu menginginkan jumlah anak yang sama, lebih banyak, atau lebih sedikit dari yang Ibu inginkan?	JUMLAH SAMA 1 LEBIH BANYAK ANAK 2 LEBIH SEDIKIT ANAK 3 TIDAK TAHU 6	
628	Suami dan istri tidak selalu sepakat mengenai berbagai hal. Menurut Ibu, apakah seorang istri berhak menolak untuk berhubungan seksual dengan suaminya jika: Ia tahu bahwa suaminya terkena infeksi menular seksual (IMS)? Ia tahu bahwa suaminya berhubungan seksual dengan wanita lain? Ia baru melahirkan/sedang haid? Ia lelah atau tidak ingin melakukannya?	YA TDK TT TERKENA IMS 1 2 6 WANITA LAIN 1 2 6 MELAHIRKAN/HAID 1 2 6 LELAH/TIDAK INGIN 1 2 6	
628A	LIHAT 214, 217 DAN 218: MEMPUNYAI PALING TIDAK SEORANG ANAK PEREMPUAN YANG BERUMUR 10-19 TAHUN DAN TINGGAL DENGAN RESPONDEN <input type="checkbox"/> TIDAK MEMPUNYAI ANAK PEREMPUAN YANG BERUMUR 10-19 TAHUN DAN TINGGAL DENGAN RESPONDEN <input type="checkbox"/>		→ 701
628B	Apakah Ibu/suami Ibu dan anak remaja putri Ibu pernah membahas: Usia subur? Infeksi menular seksual (IMS)? Narkoba? Penundaan usia kawin? Masalah KB dan kesehatan reproduksi? Akil balig atau pubertas?	YA TIDAK USIA SUBUR 1 2 IMS 1 2 NARKOBA 1 2 PENUNDAAN USIA KAWIN 1 2 KB DAN KES. REPRODUKSI ... 1 2 AKIL BALIQ ATAU PUBERTAS ... 1 2	

BAGIAN 8. HIV/AIDS DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE																
801	Sekarang saya ingin membicarakan hal lain. Apakah Ibu pernah mendengar tentang suatu penyakit yang disebut AIDS?	YA 1 TIDAK 2	→ 817																
801A	Dari mana Ibu mengetahui tentang HIV/AIDS? Ada sumber lain? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	RADIO A TELEVISI B SURAT KABAR/MAJALAH C SELEBARAN/POSTER D PETUGAS KESEHATAN E PERKUMPULAN KEAGAMAAN F SEKOLAH/GURU G PERTEMUAN MASYARAKAT H TEMAN/KELUARGA I TEMPAT KERJA J INTERNET K LAINNYA X <p align="center">(TULISKAN)</p>																	
804	Bisakah seseorang menjadi berkurang kemungkinannya tertular virus HIV/AIDS jika bertubungan seks hanya dengan seorang yang tidak mempunyai pasangan lain?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8																	
805	Bisakah seseorang tertular virus HIV/AIDS melalui gigitan nyamuk?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8																	
806	Bisakah seseorang menjadi berkurang kemungkinannya tertular virus HIV/AIDS dengan cara: memakai kondom setiap melakukan hubungan seks?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8																	
807	Bisakah seseorang tertular virus HIV/AIDS dengan cara: makan sepiring dengan orang yang sudah terkena virus HIV/AIDS?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8																	
808	Bisakah seseorang menjadi berkurang kemungkinan tertular virus HIV/AIDS dengan cara: tidak melakukan hubungan seks sama sekali?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8																	
808A	Bisakah seseorang tertular virus HIV/AIDS karena digunakan atau didukuni atau disantel?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8																	
809	Apakah mungkin seseorang yang penampilannya tampak sehat ternyata ia telah tertular virus HIV/AIDS?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8																	
811	Apakah virus penyebab AIDS dapat ditularkan dari seorang ibu ke anak?	YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 8	→ 813																
812	Apakah virus penyebab AIDS dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya: Selama hamil? Saat melahirkan? Dengan menyusui?	<table border="0"> <tr> <td></td> <td>YA</td> <td>TDK</td> <td>TT</td> </tr> <tr> <td>SELAMA HAMIL</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>SAAT MELAHIRKAN</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>DENGAN MENYUSUI</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> </table>		YA	TDK	TT	SELAMA HAMIL	1	2	8	SAAT MELAHIRKAN	1	2	8	DENGAN MENYUSUI	1	2	8	
	YA	TDK	TT																
SELAMA HAMIL	1	2	8																
SAAT MELAHIRKAN	1	2	8																
DENGAN MENYUSUI	1	2	8																
812A	Bagaimana cara mengetahui seseorang terinfeksi HIV/AIDS? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.	DENGAN MENGENALI FISIK A DENGAN MENGENALI PERILAKU ORANG B DENGAN T&S DARAH/VCT (KONSELING DAN TESTING HIV SUKARELA C LAINNYA X <p align="center">(TULISKAN)</p> TIDAK TAHU Z																	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
818	<p>Jika seorang laki-laki tertular infeksi menular seksual (IMS), apakah gejala-gejalanya?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE GEJALA YANG DISEBUT.</p>	<p>NYERI PERUT A</p> <p>NANAH KELUAR DARI ALAT KELAMIN (KENCING NANAH) B</p> <p>CAIRAN BAU KELUAR DARI ALAT KELAMIN C</p> <p>RASA NYERI/PANAS PADA SALURAN KENCING D</p> <p>KEMERAHAN / RADANG PADA ALAT KELAMIN E</p> <p>BENGGAK PADA ALAT KELAMIN ... F</p> <p>LUKA / BISUL PADA ALAT KELAMIN G</p> <p>KUTIL PADA ALAT KELAMIN H</p> <p>GATAL PADA ALAT KELAMIN I</p> <p>KENCING DARAH J</p> <p>BERAT BADAN TURUN K</p> <p>IMPOTEN L</p> <p>LAINNYA W</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAINNYA X</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>TIDAK BERGEJALA / TAMPAK Y</p> <p>TIDAK TAHU Z</p>	
819	<p>Jika seorang perempuan tertular infeksi menular seksual (IMS), apakah gejala-gejalanya?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP GEJALA YANG DISEBUT.</p>	<p>NYERI PERUT A</p> <p>KEPUTIHAN B</p> <p>KEPUTIHAN YANG BERBAU C</p> <p>RASA NYERI/PANAS PADA SALURAN KENCING D</p> <p>KEMERAHAN / RADANG PADA ALAT KELAMIN E</p> <p>BENGGAK PADA ALAT KELAMIN F</p> <p>LUKA / BISUL PADA ALAT KELAMIN G</p> <p>KUTIL PADA ALAT KELAMIN H</p> <p>GATAL PADA ALAT KELAMIN I</p> <p>KENCING DARAH J</p> <p>BERAT BADAN TURUN K</p> <p>SULIT HAMIL L</p> <p>LAINNYA W</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAINNYA X</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>TIDAK BERGEJALA / TAMPAK Y</p> <p>TIDAK TAHU Z</p>	
820	<p>Apakah Ibu pernah mengalami gejala-gejala berikut ini dalam 12 bulan terakhir?</p> <p>Keluar cairan putih yang berbau dari kemaluan/kelamin (keputihan berbau)?</p> <p>Luka / bisul pada kemaluan/kelamin?</p>	<p>YA TDK TT</p> <p>KEPUTIHAN BERBAU ... 1 2 8</p> <p>BISUL 1 2 8</p>	
821	<p>LIHAT 820:</p> <p>PALING SEDIKIT SATU KODE '1' YANG DILINGKARI <input type="checkbox"/></p> <p>TIDAK ADA KODE '1' YANG DILINGKARI <input type="checkbox"/></p>		901
822	<p>Ke mana Ibu mencari nasehat atau pengobatan?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT</p>	<p>TIDAK DIOBATI A</p> <p>DIOBATI SENDIRI B</p> <p>PUSKESMAS C</p> <p>RUMAH SAKIT/KLINIK D</p> <p>DOKTER PRAKTEK E</p> <p>BIDAN PRAKTEK F</p> <p>TOKO OBAT/APOTIK G</p> <p>DUKUN / 'ORANG PINTAR' H</p> <p>TEMAN/SAUDARA I</p> <p>LAINNYA X</p> <p>(TULISKAN)</p>	

PERTANYAAN DAN SARINGAN	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
903 Siapakah nama saudara kandung laki-laki dan perempuan ibu? (CATAT MULAI DARI YANG TERTUA)
904 Apakah (NAMA) laki-laki atau perempuan?	LK 1 PR 2	LK 1 PR 2	LK 1 PR 2	LK 1 PR 2	LK 1 PR 2	LK 1 PR 2
905 Apakah (NAMA) masih hidup?	YA 1 TDK 2 KE 908 ← TT 8 KE (8) ←	YA 1 TDK 2 KE 908 ← TT 8 KE (9) ←	YA 1 TDK 2 KE 908 ← TT 8 KE (10) ←	YA 1 TDK 2 KE 908 ← TT 8 KE (11) ←	YA 1 TDK 2 KE 908 ← TT 8 KE (12) ←	YA 1 TDK 2 KE 908 ← TT 8 KE (13) ←
906 Berapa umur (NAMA)?	<input type="text"/> < 10 KE (8)	<input type="text"/> < 10 KE (9)	<input type="text"/> < 10 KE (10)	<input type="text"/> < 10 KE (11)	<input type="text"/> < 10 KE (12)	<input type="text"/> < 10 KE (13)
907 Apakah (NAMA) pernah kawin?	YA 1 KE (8) ← TDK 2	YA 1 KE (9) ← TDK 2	YA 1 KE (10) ← TDK 2	YA 1 KE (11) ← TDK 2	YA 1 KE (12) ← TDK 2	YA 1 KE (13) ← TDK 2
908 Pada tahun berapa (NAMA) meninggal?	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
909 Berapa umur (NAMA) saat meninggal?	<input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (8)	<input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (9)	<input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (10)	<input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (11)	<input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (12)	<input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (13)
911 Apakah (NAMA) meninggal pada saat hamil atau saat melahirkan?	YA 1 KE 913 ← TDK 2	YA 1 KE 913 ← TDK 2	YA 1 KE 913 ← TDK 2	YA 1 KE 913 ← TDK 2	YA 1 KE 913 ← TDK 2	YA 1 KE 913 ← TDK 2
912 Apakah (NAMA) meninggal dalam masa dua bulan setelah berakhimya kehamilan?	YA 1 TDK 2 KE 914 ←	YA 1 TDK 2 KE 914 ←	YA 1 TDK 2 KE 914 ←	YA 1 TDK 2 KE 914 ←	YA 1 TDK 2 KE 914 ←	YA 1 TDK 2 KE 914 ←
913 Apakah (NAMA) meninggal berkaitan dengan kesulitan pada waktu hamil, persalinan atau masa nifas?	YA 1 TDK 2	YA 1 TDK 2	YA 1 TDK 2	YA 1 TDK 2	YA 1 TDK 2	YA 1 TDK 2
914 Berapa anak yang dilahirkan (NAMA) (sebelum kehamilan tersebut)?	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
915 Apakah (NAMA) pernah kawin?	YA 1 KE (8) ← TDK 2	YA 1 KE (9) ← TDK 2	YA 1 KE (10) ← TDK 2	YA 1 KE (11) ← TDK 2	YA 1 KE (12) ← TDK 2	YA 1 KE (13) ← TDK 2
916 CATAT WAKTU	JAM MENIT					<input type="text"/> <input type="text"/>